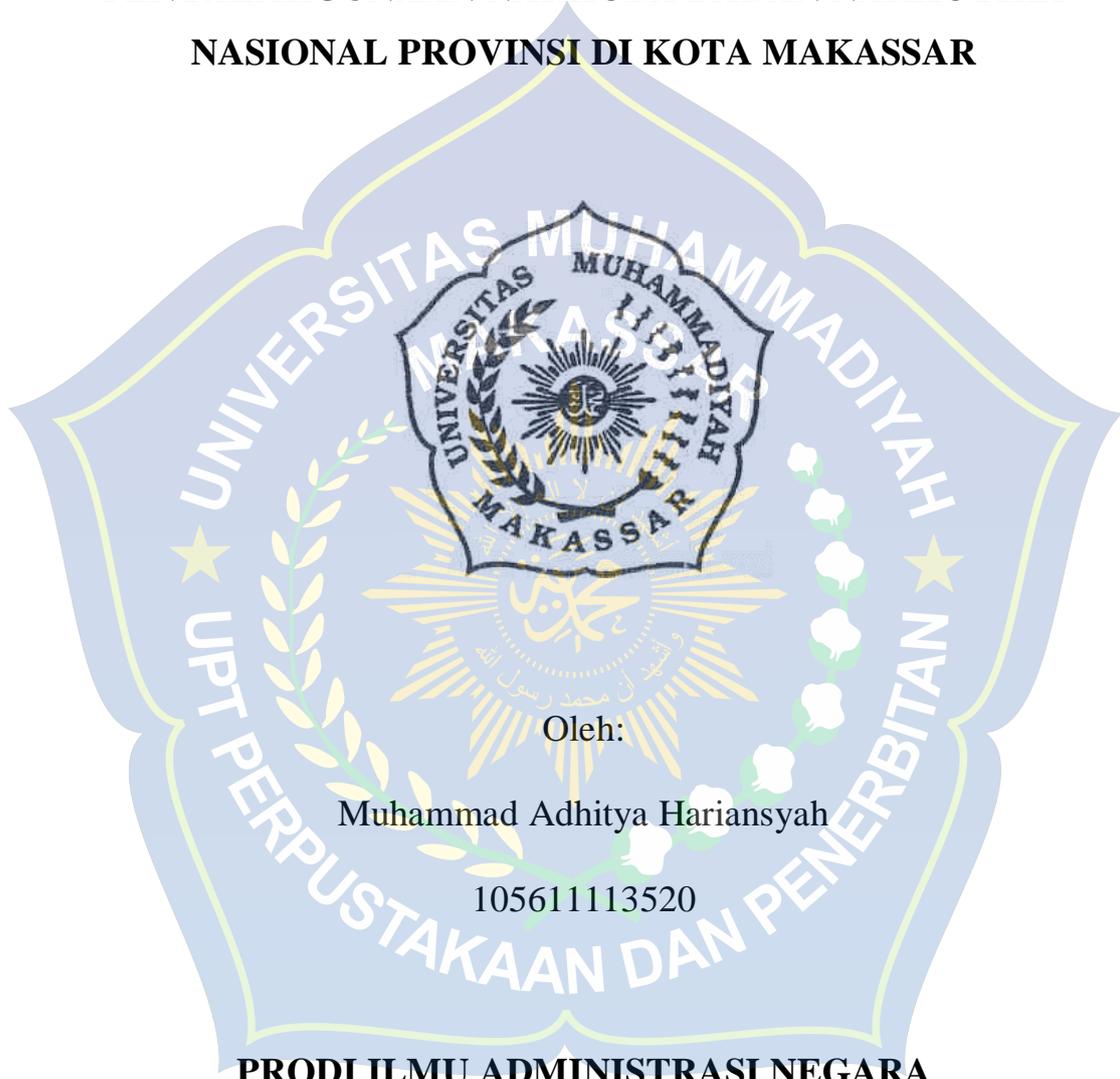


SKRIPSI

**STRATEGI PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BADAN NARKOTIKA
NASIONAL PROVINSI DI KOTA MAKASSAR**



Oleh:

Muhammad Adhitya Hariansyah

105611113520

**PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**STRATEGI PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BADAN NARKOTIKA
NASIONAL PROVINSI DI KOTA MAKASSAR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Publik (S.Ap)



Disusun dan Dan Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ADHITYA HARIANSYAH

Nomor Stambuk : 10561 11135 20

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Adhitya Hariansyah

Nomor Induk Mahasiswa : 105611113520

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 September 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Adhitya Hariansyah

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0311/FSP/A.4-II/X/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa, 19 Oktober 2024.

Mengetahui:

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM: 730727



Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 992797

Tim Penguji:

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si
2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd
3. Ahmad Syarif, S.Sos., M.I. Kom




HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Strategi Pencegahan dan Pemberantasan
Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika
Nasional Provinsi di Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Muhammad Adhitya Hariansyah

Nomor Induk Mahasiswa : 105611113520

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

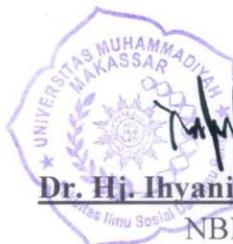

Abdul Kadir Adys, SH., MM

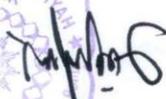

Hamrun, S.Sos., M. Si

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi




Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M. Si

NBM: 730727



Dr. Nur Wahid, S. Sos., M. Si

NBM: 991742

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya yang merupakan teladan dalam kepemimpinan yang adil dan transformatif.

Skripsi dengan judul **“Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi di Kota Makassar”** yang penulis susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbagai pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada Superhero dan panutan ku, Ayahanda Imam Muhroji, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau yang senantiasa mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan, serta menjaganya agar tetap aman hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Teruntuk pintu surgaku, Ibunda Hj. Irnaeni, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi dan juga senantiasa mengingatkan saya untuk selalu sabar dan

harus selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap proses yang saya jalani. Serta berkat doa merekalah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Abdul Kadir Adys, SH., MM selaku dosen pembimbing I dan Bapak Hamrun, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing II. Karena telah Meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta selalu mendorong dan membantu untuk menyemangati penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada Bapak Dr. Ir Abd. Rakhim Nanda MT IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Para dosen jurusan Ilmu Administrasi Negara yang ikhlas dalam memberikan ilmunya yang bermanfaat bagi penulis, dan seluruh Staf pegawai di ruang lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepada adik saya Muhammad Kahfi Maulana yang merupakan sosok yang sangat berharga dalam kehidupan saya ini serta menemani dan memberikan dukungan yang sangat luar biasa kepada penulis hingga sampai di titik ini.

9. Kepada bestie saya yang pakbal, saudara Arman, S.AP yang selalu memberikan saya kalimat penyemangat disaat yang tepat dan saya benar-benar membutuhkannya dan mendukung dalam proses penelitian saya.
10. Kepada teman-teman Kelas IAN D, yang tidak bisa saya sebut satu per satu namanya. Saya ucapkan terimakasih atas seluruh bantuan dan dukungannya.
11. Kepada para seluruh staf yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemegang jabatan fungsional, Bapak Firsal Ali dan Bapak Heru, S.Sos., seluruh Masyarakat dilapangan, karena telah bersedia menerima dan membantu peneliti menjadi narasumber penelitian dalam proses penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih banyak,
12. Kepada Nediya Syafitri Hasanuddin, S.AP yang tidak kenal lelah untuk memberikan saya motivasi dan dukungan yang sangat besar terhadap penulis, terima kasih karena telah membantu melakukan proses skripsi sampai selesai yang saya tau sangat berat sekali dan banyak hambatan yang dilalui untuk bisa dilakukan sendiri oleh karena itu saya meminta bantuannya saya sangat berterima kasih akan hal itu.
13. Terakhir dan yang terspesial kepada diri saya sendiri, termakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan ilmu maupun bagi pembaca.

Makassar, 30 September 2024



Muhammad Adhitya Hariansyah



ABSTRAK

Muhammad Adhitya Hariansyah, Abdul Kadir Adys, SH., MM, M.Si, Hamrun, S.Sos., M. Si. Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi di Kota Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar dengan menggunakan analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi BNNP Sulawesi Selatan dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNNP Sulawesi Selatan memiliki beberapa kekuatan seperti, program-program pencegahan, rehabilitasi, serta pemberantasan, juga dukungan dari pemerintah dan masyarakat, serta jaringan kerja yang luas dengan berbagai instansi terkait. Namun, terdapat juga kelemahan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Peluang yang diidentifikasi meliputi peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan peluang kerjasama dengan lembaga internasional. Ancaman yang dihadapi antara lain adalah maraknya peredaran narkoba dan kompleksitas jaringan distribusi narkoba di Makassar.

Berdasarkan analisis SWOT, direkomendasikan agar BNNP Sulawesi Selatan memperkuat kerjasama antar lembaga, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk memperketat pengawasan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas BNNP Sulawesi Selatan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di Makassar.

Kata Kunci: Strategi, BNNP Sulawesi Selatan, Narkoba, Analisis SWOT

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Teori dan Konsep	16
C. Kerangka Berpikir	27
D. Fokus Penelitian	27
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	28
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis dan Tipe Penelitian	30
C. Informan	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Teknik Pengabsahan Data.....	33
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35

B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72

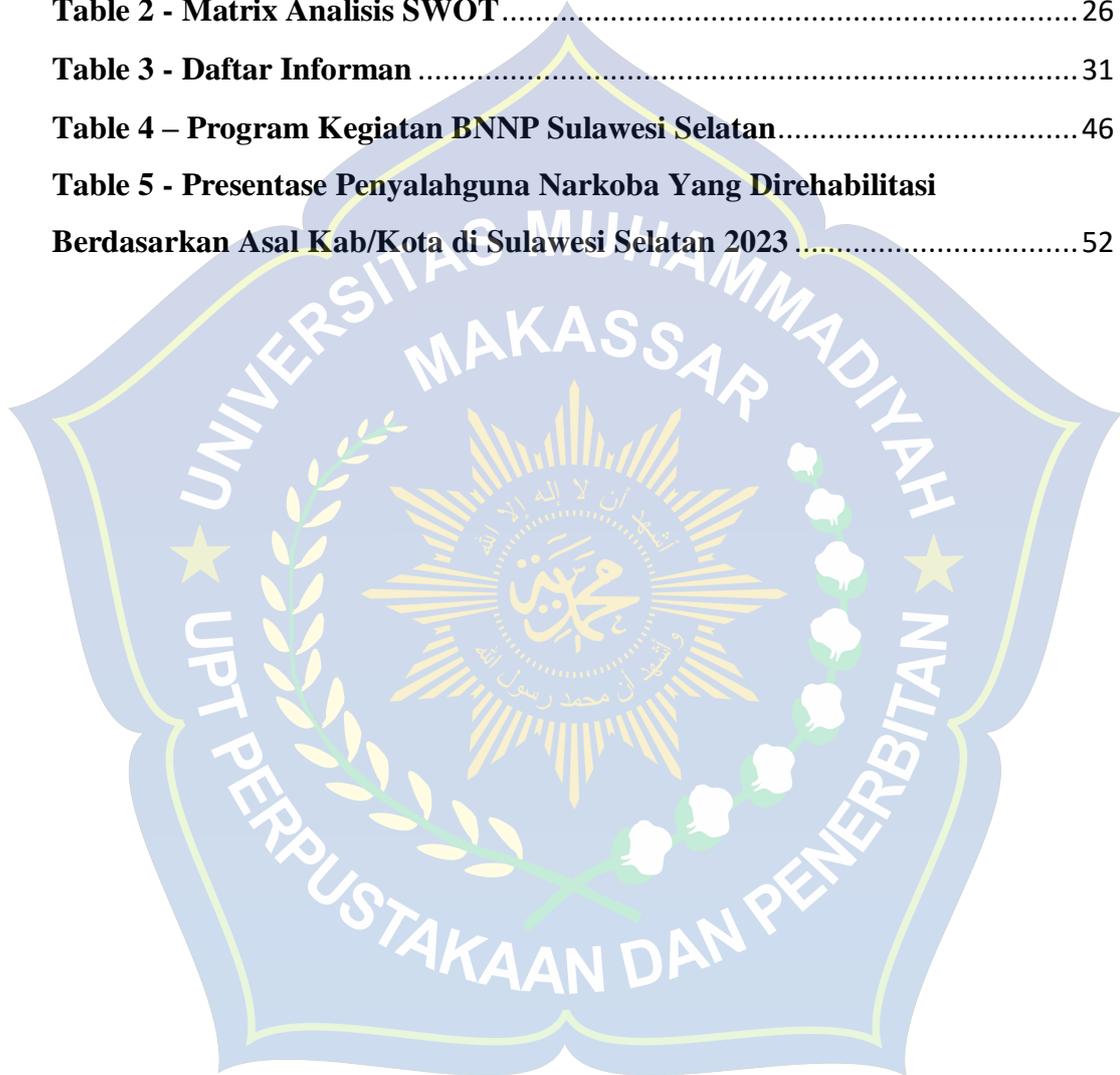


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Data Kasus Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 dan Tahun 2022.....	4
Gambar 2 - Data Kasus Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023	5
Gambar 3 – Rekapitulasi Data Kasus Narkoba Polrestabes Kota Makassar tahun 2022	7
Gambar 4 – Rekapitulasi Data Kasus Narkoba tahun 2023	8
Gambar 5 - Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 6 - Peta Kota Makassar.....	36
Gambar 7 - Struktur Organisasi dan Tata Kerja BNNP Sulawesi Selatan ...	42
Gambar 8 - Pencegahan Narkoba di Kelompok Masyarakat dan Lingkungan Kerja.....	45
Gambar 9 - Penyuluhan Narkoba di ranah Sekolah	45
Gambar 10 - Presentase Penyalahguna Narkoba Yang Direhabilitasi Berdasarkan Zat di Sulawesi Selatan 2023	49
Gambar 11 - Laman Sosial Media BNNP Sulawesi Selatan.....	55
Gambar 12 - Jumlah Pegawai di BNNP Sulawesi Selatan	57

DAFTAR TABEL

Table 1 - Penelitian Terdahulu.....	11
Table 2 - Matrix Analisis SWOT.....	26
Table 3 - Daftar Informan.....	31
Table 4 – Program Kegiatan BNNP Sulawesi Selatan.....	46
Table 5 - Presentase Penyalahguna Narkoba Yang Direhabilitasi Berdasarkan Asal Kab/Kota di Sulawesi Selatan 2023.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini berada dalam kondisi darurat narkoba. Penyalahgunaan narkoba telah menjadi tantangan serius yang mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia. Dalam beberapa dekade terakhir, fenomena ini telah meluas dan berkembang menjadi ancaman kesehatan global, keamanan, dan stabilitas sosial. Fenomena penyalahgunaan dan peredaran narkoba merupakan persoalan internasional, regional dan nasional. Sampai dengan saat ini, penyalahgunaan narkoba di seluruh dunia tidak pernah kunjung berkurang, namun penyalahgunaan narkoba makin hari makin meningkat sejalan dengan perjalanan waktu dan kemajuan teknologi.

Dampak yang di timbulkan dari narkoba ini sangat merusak individu maupun sosial. Secara kesehatan narkoba menyebabkan fisik menjadi melemah, mulai dari penurunan berat badan, kerusakan hati, paru-paru, otak, dan hingga kematian. Narkoba ini juga berpengaruh fatal di aspek sosial dengan meningkatnya Tindakan kriminal.

Banyak pengguna narkoba melakukan pencurian dan pembegalan untuk memenuhi kebutuhan mereka dikarenakan sudah kecanduan narkoba. Selain itu, narkoba mengakibatkan penurunan moral di Masyarakat terutama di kalangan anak-anak muda yang masih awam dan mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba ini. Tentu saja hal ini dapat memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga. Dalam kasus, pengguna narkoba sering kehilangan pekerjaannya karena penurunan

kinerja dan tidak dapat fokus dengan pekerjaannya. Ada banyak keluarga jatuh miskin karena harus membiayai kebutuhan narkoba dari anggota keluarga yang kecaduan. Selain itu, pengguna narkoba juga sering kali menjual aset keluarga seperti rumah, kendaraan, dan perabot rumah ataupun mereka juga berfikir untuk menggunakan uang mereka untuk hal yang tidak perlu seperti judi online. Dan ini tentu saja dapat menghancurkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan juga bangsa ini.

Hal ini membutuhkan kewaspadaan bagi seluruh elemen bangsa di Indonesia baik dari pemerintah maupun Masyarakat untuk siaga dalam menghadapi kemungkinan terjadinya masalah yang terburuk yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba ini. Dan masalah ini tentu saja membutuhkan penanganan serius dari pemerintah maupun masyarakat karena dapat merusak perilaku mental dan kesehatan generasi bangsa.

Menurut Undang-Undang No. 35 tentang Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.” (Hartanto 2017). Di satu sisi narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Namun, di satu sisi obat-obatan tersebut dapat menimbulkan

kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Ada beberapa yang termasuk narkoba atau NAPZA yaitu : Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif.

Sebagai Negara kepulauan terbesar didunia Indonesia mempunyai garis pantai sekitar 85.000 Km, perbatasan laut yang terbuka inilah yang membuat Indonesia rawan dengan penyelundupan narkoba. Secara geografis , letak Negara kita ini juga dekat dengan daerah penanaman dan produksi opium, serta secara geostrategis, Indonesia adalah jembatan lalulintas angkutan manusia dan barang antara Asia dan Australia. Indonesia juga berada dijalur lalulintas Samudera Hindia dan Pasifik yang ramai dilewati armada perdagangan internasional. Jadi, perkembangan dan pertumbuhan begitu cepat disebabkan oleh kemajuan teknologi dan transportasi sehingga masuknya barang berbahaya itu menjadi tantangan bagi aparat penegak hukum.

Berdasarkan hasil survey nasional penyalahgunaan narkoba yang telah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dalam “*Indonesian Drugs Report*” membuktikan bahwa penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun semakin meningkat. Penyalahgunaan narkoba serta peredarannya yang telah mencapai seluruh penjuru daerah yang tidak lagi mengenal strata sosial masyarakat. Penyalahgunaan narkoba saat ini tidak memandang usia ataupun jenis kelamin, kaya atau miskin, narkoba sudah masuk kedalam semua ranah golongan yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Berikut ini adalah data tiga tahun terakhir pada kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

No.	Wilayah	Jumlah Kasus		Jumlah	Peringkat
		Polri	BNN		
1.	Sumatera Utara	6.023	54	6.077	I
2.	Jawa Timur	5.884	47	5.931	II
3.	DKI Jakarta	3.490	21	3.511	III
4.	Jawa Barat	2.529	41	2.570	IV
5.	Sumatera Selatan	2.012	31	2.043	V
6.	Sulawesi Selatan	1.908	15	1.923	VI
7.	Jawa Tengah	1.831	18	1.849	VII
8.	Lampung	1.699	10	1.709	VIII
9.	Riau	1.600	22	1.622	IX
10.	Kalimantan Selatan	1.508	41	1.549	X
11.	Kalimantan Timur	1.315	31	1.346	IX
12.	Aceh	1.200	31	1.231	XII
13.	Sumatera Barat	1.045	26	1.071	XIII
14.	Kalimantan Barat	874	5	879	XIV
15.	Jambi	690	43	733	XV
16.	Bali	681	32	713	XVI
17.	Banten	692	9	701	XVII
18.	Kalimantan Tengah	642	15	657	XVIII
19.	DI Yogyakarta	554	29	583	XIX
20.	Sulawesi Tengah	546	35	581	XX
21.	Nusa Tenggara Barat	559	6	565	XXI
22.	Sulawesi Tenggara	401	17	418	XXII
23.	Bangka Belitung	362	10	372	XXIII
24.	Bengkulu	353	18	371	XXIV
25.	Kepulauan Riau	329	22	351	XXV
26.	Kalimantan Utara	290	12	302	XXVI
27.	Papua	259	20	279	XXVII
28.	Sulawesi Barat	208	16	224	XXVIII
29.	Sulawesi Utara	212	7	219	XXIX
30.	Maluku	165	12	177	XXX
31.	Pusat	110	46	156	XXXI
32.	Gorontalo	130	7	137	XXXII
33.	Maluku Utara	119	7	126	XXXIII
34.	Papua Barat	80	6	86	XXXIV
35.	Nusa Tenggara Timur	20	2	22	XXXV
Jumlah		40.320	764	41.084	

No.	Wilayah	Jumlah Kasus		Jumlah	Peringkat
		Polri	BNN		
1.	Jawa Timur	7.008	52	7.060	I
2.	Sumatera Utara	4.807	76	4.883	II
3.	DKI Jakarta	3.600	19	3.619	III
4.	Jawa Barat	2.195	52	2.247	IV
5.	Sulawesi Selatan	2.105	27	2.132	V
6.	Jawa Tengah	1.962	20	1.982	VI
7.	Riau	1.872	38	1.910	VII
8.	Sumatera Selatan	1.832	36	1.868	VIII
9.	Kalimantan Selatan	1.776	37	1.813	IX
10.	Lampung	1.516	17	1.533	X
11.	Kalimantan Timur	1.497	26	1.523	XI
12.	Aceh	1.374	36	1.410	XII
13.	Sumatera Barat	1.162	22	1.184	XIII
14.	Nusa Tenggara Barat	960	10	970	XIV
15.	Kalimantan Barat	863	9	872	XV
16.	Jambi	758	48	806	XVI
17.	Bali	725	48	773	XVII
18.	Banten	729	8	737	XVIII
19.	Kalimantan Tengah	690	12	702	XIX
20.	DI Yogyakarta	631	27	658	XX
21.	Sulawesi Tengah	576	47	623	XXI
22.	Sulawesi Tenggara	438	15	453	XXII
23.	Bangka Belitung	406	14	420	XXIII
24.	Bengkulu	389	19	408	XXIV
25.	Papua	358	15	373	XXV
26.	Kepulauan Riau	341	20	361	XXVI
27.	Kalimantan Utara	306	16	322	XXVII
28.	Sulawesi Utara	301	9	310	XXVIII
29.	Sulawesi Barat	266	19	285	XXIX
30.	Maluku	172	12	184	XXX
31.	Mabes Polri / BNN RI	135	42	177	XXXI
32.	Maluku Utara	151	8	159	XXXII
33.	Papua Barat	153	5	158	XXXIII
34.	Gorontalo	126	18	144	XXXIV
35.	Nusa Tenggara Timur	40	0	40	XXXV
Jumlah		42.220	879	43.099	

Sumber : Polri dan BNN

Gambar 1 - Data Kasus Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 dan Tahun 2022

Data kasus diatas menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan ada di peringkat 6 dan naik ke peringkat 5 di tahun-tahun berikutnya dalam kasus penyalahgunaan narkoba se-Indonesia hal ini membuktikan bahwa semakin meluasnya serta meningkatnya kecenderungan penyalahgunaan serta peredaran narkoba di Provinsi Sulawesi Selatan diperlukannya upaya-upaya strategis dalam penanganan kasus narkoba. Hal ini bukan saja menjadi tanggungjawab dari aparat penegakan hukum melainkan dari pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan disetiap bidangnya yakni bidang Pemberantasan, Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat serta bidang Rehabilitasi serta partisipasi dari seluruh elemen masyarakat yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan itu sendiri untuk melakukan pencegahan serta pemberantasan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba,

sehingga angka pertumbuhan narkoba di Provinsi Sulawesi Selatan dapat ditekan dengan maksimal. Karena masyarakat adalah salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai strategi yang telah dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi selatan.

Selain itu pencegahan yang paling utama yaitu pencegahan dari dalam diri sendiri atau kesadaran diri sendiri serta dari lingkungan keluarga, yang mana keluarga berperan penting dalam pencegahan secara dini dalam menuntaskan permasalahan narkoba.

No.	Wilayah	Jumlah Kasus		Jumlah	Peringkat
		Polri	BNN		
1.	DKI Jakarta	5.331	26	5.357	I
2.	Sumatera Utara	5.222	96	5.318	II
3.	Jawa Timur	5.116	58	5.174	III
4.	Jawa Barat	2.502	51	2.553	IV
5.	Sulawesi Selatan	2.375	31	2.406	V
6.	Riau	1.998	24	2.022	VI
7.	Sumatera Selatan	1.872	34	1.906	VII
8.	Kalimantan Timur	1.636	36	1.672	VIII
9.	Kalimantan Selatan	1.507	34	1.541	IX
10.	Jawa Tengah	1.519	20	1.539	X
11.	Aceh	1.358	43	1.401	XI
12.	Lampung	1.374	12	1.386	XII
13.	Sumatera Barat	1.252	23	1.275	XIII
14.	Bali	805	49	854	XIV
15.	Kalimantan Barat	812	14	826	XV
16.	Banten	785	15	800	XVI
17.	Jambi	729	37	766	XVII
18.	DI Yogyakarta	720	18	738	XVIII
19.	Nusa Tenggara Barat	690	18	708	XIX
20.	Kaltimantan Tengah	643	14	657	XX
21.	Sulawesi Tengah	499	38	537	XXI
22.	Kepulauan Bangka Belitung	421	11	432	XXII
23.	Bengkulu	385	22	407	XXIII
24.	Kepulauan Riau	367	30	397	XXIV
25.	Sulawesi Tenggara	326	13	339	XXV
26.	Kalimantan Utara	267	26	293	XXVI
27.	Sulawesi Barat	247	18	265	XXVII
28.	Papua	198	17	215	XXVIII
29.	Pusat	157	52	209	XXIX
30.	Sulawesi Utara	183	12	195	XXX
31.	Maluku	149	9	158	XXXI
32.	Gorontalo	146	12	158	XXXII
33.	Maluku Utara	131	8	139	XXXIII
34.	Papua Barat	100	4	104	XXXIV
35.	Nusa Tenggara Timur	33	5	38	XXXV
Jumlah		41.855	930	42.785	

Sumber : Polri dan BNN

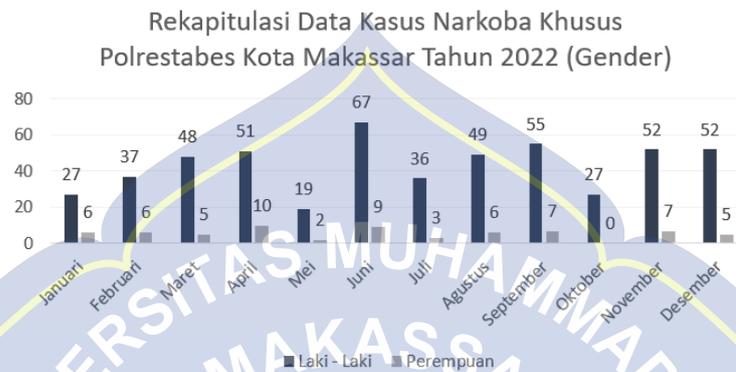
Gambar 2 - Data Kasus Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023

Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), penyalahgunaan narkoba di Sulawesi Selatan terus meningkat setiap tahunnya. Tingginya kasus penyalahgunaan narkoba ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti akses yang mudah terhadap narkoba, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba, serta keterlibatan sindikat narkoba yang semakin canggih dalam operasinya.

Direktorat Reserse Narkoba Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan mengungkapkan sebanyak 1.564 kasus penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang di wilayah hukum setempat sepanjang Januari hingga pertengahan September 2022. "Dari laporan yang direkap, jumlah kasus narkoba sebanyak 1.564 kasus dengan tersangka yang ditangkap 2.114 orang," jelas Direktur Resnarkoba Polda Sulsel Komisaris Besar Polisi Dodi Rahmawan saat dikonfirmasi wartawan di Makassar, Senin. Dari para tersangka yang ditangkap, sebanyak 1.941 orang pelaku laki-laki dan 173 orang pelaku perempuan. Sebagian dari mereka telah menjalani proses hukum dan dijatuhi vonis pengadilan. (Fatir 2022)

Makassar menjadi salah satu kota dengan kasus penyalahgunaan narkoba tertinggi di provinsi ini. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya kasus narkoba di Makassar yaitu tingkat perpindahan penduduk dari desa ke kota yang pesat dan menyebabkan kepadatan penduduk, serta Makassar menjadi pusat perekonomian, pendidikan, dan juga perdagangan di Indonesia Timur. Makassar juga dikenal sebagai kota pelabuhan yang strategis, dan menjadi titik transit penting dalam distribusi narkoba, baik secara nasional maupun internasional. Hal ini

didukung oleh aksesibilitas jalur pelabuhan dan bandara, yang mempermudah peredaran narkoba.



Gambar 3 – Rekapitulasi Data Kasus Narkoba Polrestabes Kota Makassar tahun 2022

Berdasarkan hasil data yang dari Polrestabes Kota Makassar terkait Rekapitulasi Data Kasus Narkoba Khusus Kota Makassar menunjukkan bahwa kasus narkoba terbanyak terjadi pada kalangan laki – laki yang dimana pada setiap bulannya terdapat puluhan kasus yang telah tercatat di Polrestabes kota Makassar. Jika dibandingkan dengan jumlah kasus narkoba yang terjadi pada kalangan Perempuan sangat berbeda jauh jumlahnya. Dalam data di atas menunjukkan ada 57 kasus pada bulan Desember. Jumlah itu mengalami peningkatan sebanyak 36,36% dibandingkan dengan awal tahun yang sebanyak 33 kasus. Sementara itu, jumlah kasus terbanyak terjadi pada bulan Juni yaitu sebanyak 76 kasus. Dan tidak jauh berbeda dengan tahun berikutnya, bisa dilihat dari data rekapitulasi di bawah

ini yang menunjukkan bahwa hingga Agustus tercatat ada 399 jumlah kasus narkoba yang terjadi pada laki-laki dan 30 total kasus narkoba pada Perempuan.



Gambar 4 – Rekapitulasi Data Kasus Narkoba tahun 2023

BNNP Sulawesi Selatan di Kota Makassar, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penanganan masalah narkoba, telah mengembangkan berbagai strategi untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba. Strategi-strategi tersebut meliputi upaya pencegahan melalui edukasi dan penyuluhan, pemberantasan melalui operasi penegakan hukum, serta rehabilitasi bagi pengguna narkoba.

Strategi pencegahan yang dilakukan BNNP Sulsel melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk sekolah, universitas, tempat kerja, dan komunitas lokal. Program penyuluhan dan kampanye anti-narkoba terus digalakkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba. Selain itu, BNN juga

bekerja sama dengan media massa dan memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi yang edukatif tentang narkoba.

Dalam upaya pemberantasan, BNNP Sulsel di Kota Makassar bekerjasama dengan kepolisian, TNI, dan instansi terkait lainnya untuk melakukan operasi penangkapan dan penyitaan narkoba. Operasi ini tidak hanya menasar pengguna, tetapi juga pengedar dan sindikat narkoba yang beroperasi di wilayah Makassar. Pemberantasan dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, mulai dari penyelidikan, penyidikan, hingga proses penuntutan hukum.

Untuk mendukung pengguna narkoba dalam proses pemulihan, BNNP Sulawesi Selatan menyediakan layanan rehabilitasi yang meliputi detoksifikasi medis, terapi individu dan kelompok, terapi keluarga, serta program pasca rehabilitasi. Layanan rehabilitasi ini bertujuan untuk membantu pengguna narkoba pulih secara fisik dan psikologis, serta mencegah mereka kembali ke pola penyalahgunaan narkoba.

Namun, dalam pelaksanaannya, BNNP Sulawesi Selatan menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas, kurangnya koordinasi antar lembaga, dan stigma sosial terhadap pengguna narkoba. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh BNNP Sulawesi Selatan di Kota Makassar, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi di Kota Makassar**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua kategori. kategori pertama yaitu manfaat secara teoritis dan kategori kedua yaitu manfaat secara praktis. Berikut ini adalah penjelasan manfaat dari penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, masukan dan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat mengevaluasi strategi Badan Narkotika Nasional dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Table 1 - Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Nurlaelah, Ahmad Harakan, Ansyari Mone (Nurlaelah, Harakan, and Mone n.d.)	Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar	Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi serta wawancara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi badan Narkotika Nasional dalam mencegah peredaran narkotika di kota makassar, dari beberapa indikator strategi yaitu Suplay Reductiont, Demand

			terhadap informan.	Reduction dan Harm Reduction sudah dilaksanakan sesuai dengan P4GN.
2	Dwi Nur Handayani, Alfiah Agussalim (Handayani and Agussalim 2022)	Upaya Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Gorontalo	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNN Kota Gorontalo melakukan sosialisasi sebagai bentuk edukasi mengenai bahaya narkoba, dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Dalam upaya penanganan narkoba dibidang rehabilitasi dilakukan dengan dua cara,

				yaitu rehabilitasi rawat jalan dan rawat inap.
3	Lili Frabsiska Dewi (Dewi and NEGARA 2020)	Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan penjelasan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau sudah dilakukan dengan baik dan optimal dari pengamatan lingkungan eksternal yang sudah dilakukan secara berkelanjutan dan telah didukung oleh

			data, penarikan kesimpulan.	lingkungan internal yang memiliki budaya organisasi yang kuat serta tujuan dan regulasi yang mengatur sudah jelas dan terarah.
--	--	--	-----------------------------------	---

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penyalahgunaan narkoba di Sulawesi Selatan. Beberapa perbedaan utama antara lain:

1. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada kasus penyalahgunaan narkoba di tingkat nasional atau regional secara luas, tanpa memberikan perhatian khusus pada kota Makassar sebagai pusat urban terbesar di Sulawesi Selatan. Penelitian ini secara khusus menyoroti **Strategi BNNP Sulawesi Selatan dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba di Makassar**, yang merupakan kota dengan kasus penyalahgunaan narkoba tertinggi di provinsi tersebut. Fokus penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik dan lokal mengenai upaya penanganan narkoba di kota dengan tingkat urbanisasi dan mobilitas penduduk yang tinggi.

2. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh BNNP Sulawesi Selatan dalam menjalankan program pencegahan dan pemberantasan narkoba. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan metode deskriptif atau analisis kuantitatif sederhana. Dengan menggunakan analisis SWOT, penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih strategis dan komprehensif dalam memahami dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan program BNNP.
3. Penelitian ini secara langsung berkontribusi pada evaluasi kebijakan BNNP Sulawesi Selatan dalam menghadapi kasus narkoba. Penelitian sebelumnya cenderung lebih banyak berfokus pada dampak sosial atau faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan narkoba, namun penelitian ini memberikan rekomendasi strategis berdasarkan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan program-program yang sudah ada di BNNP. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih praktis bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas program pencegahan dan pemberantasan narkoba di Sulawesi Selatan.

B. Teori dan Konsep

a. Strategi

Kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos=militer dan ag = memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi menurut (Umar 2005), merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Bila suatu organisasi mempunyai suatu “strategi”, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi.

Sedangkan menurut (Nawawi 2017), strategi dalam dari sudut etimologis berarti penggunaan kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Strategi dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, diantaranya adalah:

a. Corporate Strategy (Strategi Organisasi)

Corporate strategy adalah rencana jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mengarahkan semua operasi bisnisnya menuju tujuan jangka panjang. Strategi ini berperan penting dalam mengarahkan perusahaan menuju pertumbuhan berkelanjutan. Corporate strategy ini berbeda dengan strategi bisnis, perbedaannya yaitu antara lain:

- Cakupan: Corporate strategy berfokus pada cakupan dan arah keseluruhan organisasi, sedangkan strategi bisnis berfokus pada cara bersaing di pasar atau industri tertentu.
- Pengambilan keputusan: Corporate strategy melibatkan keputusan tingkat tinggi, sedangkan strategi bisnis melibatkan keputusan taktis.
- Sasaran: Corporate strategy bertujuan menciptakan nilai bagi seluruh organisasi, sedangkan strategi bisnis bertujuan mencapai keunggulan kompetitif. Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, nilai, tujuan, inisiatif-inisiatif strategi yang baru yang membahas apa yang harus dilakukan dan untuk siapa;

b. Program Strategy (Strategi Program)

Program strategy adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi program dapat diartikan sebagai peta jalan yang memandu keputusan dan tindakan sepanjang siklus program. Strategi program dapat membantu menentukan Visi, Misi, Tujuan, Indikator, Kegiatan, Anggaran.

Strategi ini terfokus pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu yang dilancarkan dan pada intinya ingin melihat apa dampak strategi tersebut dalam sasaran organisasi;

c. Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Resource support strategy atau strategi pendukung sumber daya adalah strategi yang berfokus pada pemanfaatan dan optimalisasi sumber daya penting untuk meningkatkan kinerja organisasi. Sumber daya tersebut dapat berupa tenaga, teknologi, maupun keuangan.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi yang baik harus dirumuskan dengan baik dan bertahan, serta berlandaskan kompetensi internal organisasi, kekurangan, dan perubahan yang diantisipasi.

Strategi ini memutuskan perhatian pada maksimalisasi pemanfaatan sumber daya essential yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu berupa tenaga, keuangan dan teknologi.

d. Institutional Strategy (Strategi Institusi)

Strategi institusi mengacu pada rencana dan tindakan jangka panjang yang dikembangkan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya sekaligus menyelaraskan dengan keseluruhan misi dan visinya. Strategi ini biasanya melibatkan keputusan terkait alokasi sumber daya, pengembangan kebijakan, struktur organisasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Hal ini memastikan bahwa lembaga beroperasi secara efektif di lingkungan eksternal dan internalnya, sering kali mempertimbangkan faktor-faktor seperti persaingan, tren pasar, peraturan, dan kemampuan internal. Fokus dari

strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

Dari keempat tipe strategi tersebut ternyata strategi tidak hanya bagaimana sebuah tujuan bisa tercapai saja, tetapi terdapat poin-poin yang menjadi tujuan atau goal agar target yang ingin di capai benar-benar akan tercapai dengan strategi-strategi yang dibuat. Perlu adanya kesinambungan antara strategi-strategi tersebut.

b. Manajemen Strategi

Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Pengertian manajemen strategi menurut Fred R. David dalam (Sudiantini and Hadita 2022) adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.

Menurut Hunger dan Wheelen (2003:4) Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perumusan jangka panjang), implementasi strategi, evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan suatu organisasi.

Pada dasarnya untuk mencapai suatu tujuan didalam organisasi harus adanya proses manajemen yang baik. Menurut hunger dan wheelen (2009:9) proses manajemen stretagis terdapat empat elemen yaitu Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Pengimplementasian Strategi, serta Evaluasi dan pengendalian Strategi.

a. Pemindaian lingkungan

Pemindaian lingkungan adalah memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan.

b. Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

c. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program,

anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

d. Evaluasi dan kontrol

Evaluasi dan kontrol mengukur apa yang dapat dihasilkan atau diraih oleh perusahaan. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja perusahaan dengan hasil yang diharapkan perusahaan. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas. Ukuran apa yang dipilih untuk mengukur kinerja tergantung pada unit organisasi yang akan dinilai dan tujuan yang akan dicapai.

c. **Konsep Narkotika**

Menurut Undang-Undang No. 35 tentang Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.” (Hartanto 2017). Di satu sisi narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Namun, di satu sisi obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan.

Ada beberapa jenis narkotika antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Heroin atau diamorfin (INN) adalah sejenis opioid alkaloid. Heroin adalah derivatif 3.6-diasetil dari morfin (karena itulah namanya adalah diasetilmorfin) dan disintesis darinya melalui asetilasi. Bentuk kristal putihnya umumnya adalah garam hidroklorida, diamorfin hidroklorida. Heroin dapat menyebabkan kecanduan.
- b. Ganja (*Cannabis sativa* syn. *Cannabis indica*) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, tetrahidrokanabinol, tetra-hydro-cannabinol (THC) yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab).
- c. Morfin berasal dari kata morpheus (dewa mimpi) adalah alkaloid analgesic yang sangat kuat yang ditemukan pada opium. Zat ini bekerja langsung pada sistem saraf pusat sebagai penghilang rasa sakit.
- d. Kokain mempunyai dua bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit.
- e. LSD atau Lysergic acid atau acid, trips, tabs termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil dan kapsul, cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam.

- f. Inhalansia atau Solven adalah uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Contohnya: aerosol, aica aibon, isi korek api gas, cairan untuk dry cleaning, tinner, uap bensin. Umumnya digunakan oleh anak dibawah umur atau golongan kurang mampu/anak jalanan.
- g. Opiat / Opium adalah zat berbentuk bubuk yang dihasilkan oleh tanaman yang bernama papaversomniferum, kandungan morfin dalam bubuk ini biasa digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, penggunaan opiat adalah dengan cara dihisap dan efek yang dirasakan oleh orang yang memakainya yaitu memiliki semangat yang tinggi, sering merasa waktu berjalan begitu lambat, merasa pusing dan mabuk.

Dari jenis-jenis narkotika diatas, terdapat klasifikasi berdasarkan dengan efek yang di timbulkan, di antaranya yaitu:

- a. Halusinogen, yaitu efek dari narkoba bisa mengakibatkan seseorang menjadi ber-halusinasi dengan melihat suatu hal/benda yang sebenarnya tidak ada / tidak nyata bila dikonsumsi dalam sekian dosis tertentu. Contohnya kokain dan LSD.
- b. Stimulan, yaitu efek dari narkoba yang bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak lebih cepat dari biasanya sehingga mengakibatkan penggunaanya lebih bertenaga serta cenderung membuatnya lebih senang dan gembira untuk sementara waktu.
- c. Depresan, yaitu efek dari narkoba yang bisa menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh, sehingga pemakai merasa tenang bahkan tertidur dan tidak sadarkan diri. Contohnya putaw.

- d. Adiktif, yaitu efek dari narkoba yang menimbulkan kecanduan. Seseorang yang sudah mengonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif, karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf- syaraf dalam otak. Contohnya: ganja, heroin, dan putaw.
- e. Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya mengakibatkan kematian.

d. Analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*)

SWOT (*strenghts, weakness, opportunity, threats*) menurut (Sulistiani 2014) merupakan salah satu metode dalam melakukan penyusunan strategi perusahaan dengan melihat kondisi lingkungan perusahaan baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Analisa SWOT lebih menekankan kepada bagaimana kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam menghadapi peluang dan ancaman yang ada. SWOT sendiri merupakan akronim dari Strength (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), Opportunities (Peluang) dan Threats (ancaman). Analisis SWOT digunakan dalam melakukan analisis strategis perusahaan. Hal ini disebabkan karena Analisa SWOT menyediakan suatu informasi yang mendalam tentang kondisi internal Perusahaan dan lingkungan eksternal yang dihadapi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempunyai gambaran tentang keputusan strategis apa yang akan diambil.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. *Strengths* (Kekuatan)

Merupakan Kondisi kekuatan yang terdapat didalam organisasi yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam suatu organisasi.

3. *Opportunities* (Peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang dimasa akan datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi.

4. *Threats* (Ancaman)

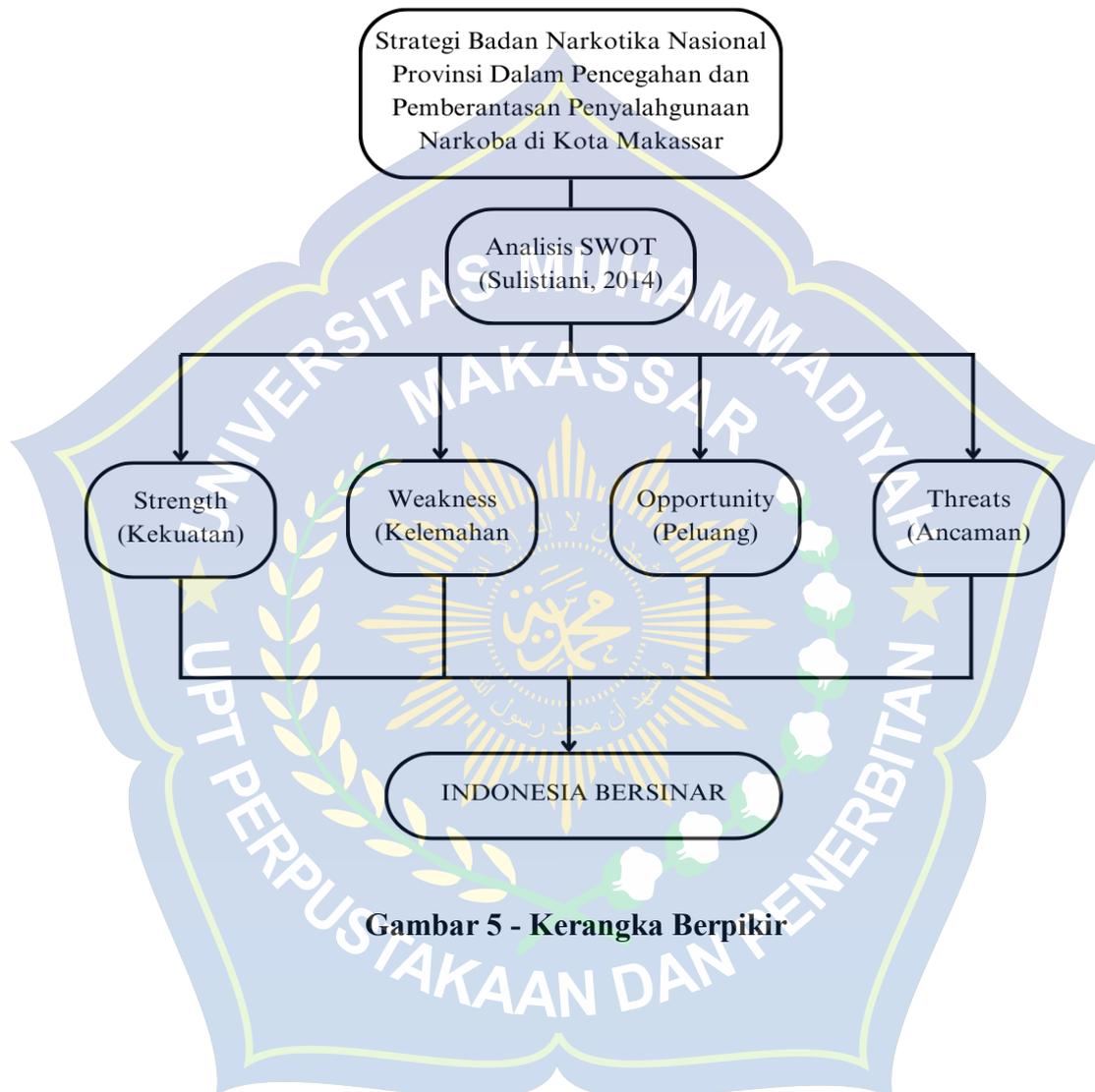
Merupakan kondisi yang mengancam dari luar yang dapat mengganggu proses berjalannya suatu organisasi.

Analisis SWOT bergantung pada kemampuan para penentu strategi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisir kelemahan serta ancaman yang harus dihadapi. Matriks kekuatan – kelemahan –peluang– ancaman adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang dapat membantu para pengambil kebijakan mengembangkan empat jenis strategi yaitu SO, WO, ST, dan WT (Dewi and NEGARA 2020).

Table 2 - Matrix Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan <i>(Strengths)</i>	Kelemahan <i>(Weakness)</i>
Faktor Eksternal		
Peluang <i>(Opportunities)</i>	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang Strategi
Ancaman <i>(Threats)</i>	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

C. Kerangka Berpikir



Gambar 5 - Kerangka Berpikir

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pikir diatas, Maka fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi di Kota Makassar.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, keamanan, dan stabilitas sosial. Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan berperan penting dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Pengaruh lingkungan strategis dapat menjadi suatu peluang dalam meningkatkan peran BNN secara umum dan peran Deputy Bidang Pencegahan secara khusus sebagai unit yang bertanggungjawab dalam melaksanakan fungsi P4GN bidang pencegahan. Pada penelitian ini akan menganalisis strategi yang dilakukan oleh BNNP Sulsel di Kota Makassar dengan menggunakan analisis SWOT.

Atas dasar pengaruh lingkungan strategis tersebut, perlu dilakukan identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan melalui analisa SWOT untuk menentukan arah strategi dan kebijakan Deputy Bidang Pencegahan agar dapat terwujud tujuan dan sasaran organisasi Deputy Bidang Rencana Strategis Deputy Bidang Pencegahan 2020 – 2024. Adapun hasil analisa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Merupakan Kondisi kekuatan yang terdapat didalam organisasi yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. BNNP Sulsel memiliki beberapa kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam suatu organisasi. Terdapat kelemahan yang perlu diatasi agar program-program BNNP Sulsel menjadi lebih efektif.

c. *Opportunities* (Peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang dimasa akan datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi. BNNP Sulsel dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.

d. *Threats* (Ancaman)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar yang dapat mengganggu proses berjalannya suatu organisasi. BNNP Sulsel juga perlu memahami dan menghadapi berbagai ancaman yang mungkin menghambat upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di Kota Makassar.

Strategi pemberantasan penyalahgunaan narkoba dapat dirumuskan dengan memanfaatkan kekuatan internal, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman. Beberapa strategi mungkin melibatkan peningkatan anggaran, peningkatan kerjasama internasional, penerapan teknologi untuk pemantauan, serta kampanye edukasi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan, Jl. Manunggal No.22, Maccini Sombala, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Jangka waktu penelitian dilakukan sampai dengan dua bulan lamanya dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dengan pendekatan ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa yang terjadi. Sehingga apa yang diperoleh di lapangan bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari suatu entitas. Studi kasus menghasilkan data selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

C. Informan

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau narasumber. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian,serta dapat memberikan pandangannya dari dalam tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah :

Table 3 - Daftar Informan

NO	INISIAL NAMA	JABATAN
1	FA	Fungsional Analis SDM
2	H	Fungsional Penyuluh Narkoba Ahli Muda
3	RA	Masyarakat
4	IM	Masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Jika dilihat dari sumber datanya, maka cara pengumpulan data menggunakan :

1. Wawancara adalah Tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Sumber data adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan data yang diperlukan.
2. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa dan aspek-aspek yang akan diteliti di lokasi penelitian.
3. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga hasil dokumentasi bisa menjadikan penelitian akan relevan. Dokumentasi meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto- foto, file dan data lain sehingga dapat diperoleh sebuah data yang akan dijadikan sebagai lampiran penelitian dan menjadi observasi yang akan dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984) dalam (Agusta 2003). Data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis (Patton, 1990) dalam (Agusta 2003):

1. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan.
2. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3. Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.

Perbedaan antara data kualitatif dan data kuantitatif (Sitorus, 1998) dalam (Agusta 2003). :

Data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subyek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial dari subyek penelitian sendiri. Dengan demikian peneliti dapat memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri. Hal ini berbeda dari penelitian kuantitatif, yang membakukan pengalaman responden ke dalam kategori - kategori baku peneliti sendiri.

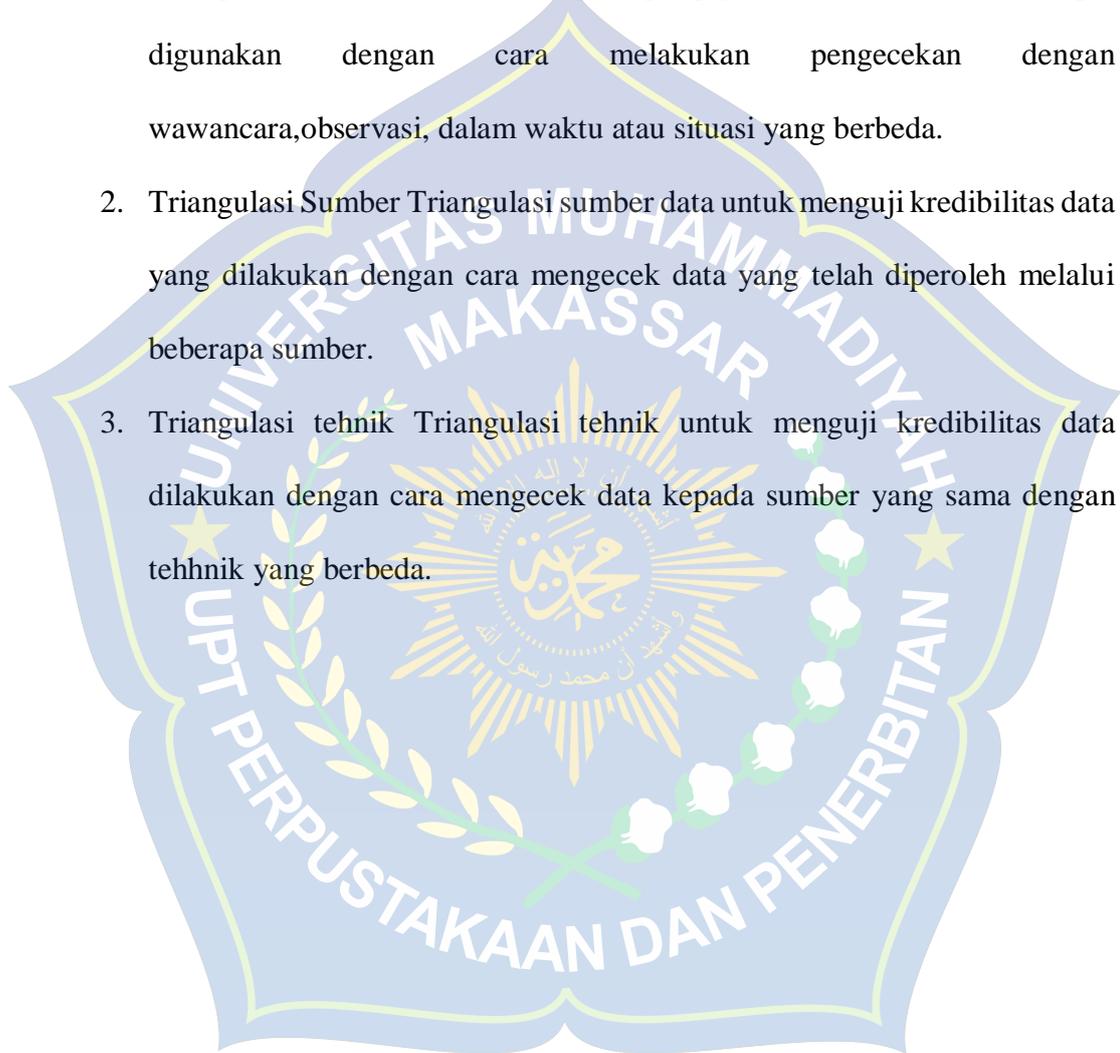
F. Teknik Pengabsahan Data

Triangulasi menurut Moleong (2007:330) dalam (Roza 2012) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain. Di luar data itu untuk keperluan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain. Di luar data itu untuk keperluan data pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tingkat kepercayaan terhadap data penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah: Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2010: 330) dalam (Fitriani 2013).

1. Triangulasi waktu Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat digunakan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,observasi, dalam waktu atau situasi yang berbeda.
2. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
3. Triangulasi tehnik Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Makassar adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia dan juga ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar juga merupakan kota terbesar di Kawasan Timur Indonesia dan pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Ini adalah pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, pusat angkutan barang dan penumpang baik darat, laut, maupun udara, dan pusat pendidikan dan Kesehatan.

Kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota ini terletak pada ketinggian 0-25 meter dari permukaan laut. Pada tahun 2000, total penduduk Kota Makassar adalah 1.130.384 orang, terdiri dari 557.050 pria dan 573.334 perempuan, dengan pertumbuhan rata-rata 1,65 %.

- 1) Letak : Koordinat 5°8'S 119°25'E di pesisir barat daya pulau Sulawesi, menghadap Selat Makassar.
- 2) Batas: Kabupaten Pangkajene Kepulauan berada di sebelah utara, Kabupaten Maros berada di sebelah timur, dan Kabupaten Gowa berada di sebelah selatan. Selat Makassar berada di sebelah barat.
- 3) Orang-orang dari berbagai etnis hidup bersama di masyarakat Makassar. Kebanyakan orang Makassar adalah Bugis Makassar, dan

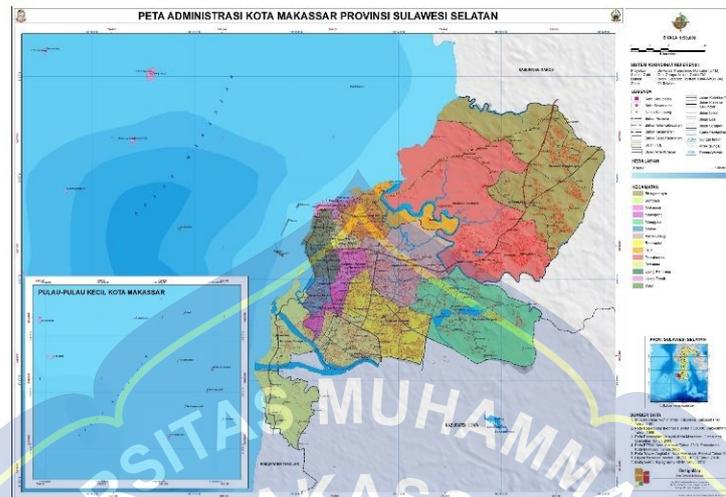
orang lain berasal dari suku Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, dan Jawa.

- 4) Mayoritas orang di Makassar beragama Islam.
- 5) Kota ini terdiri dari 14 kecamatan, 143 kelurahan, 885 jalan raya lintas, dan 4446 kepala desa. Suhu udara di Makassar adalah 20–32° Celcius dan berada di ketinggian 0–25 meter dari permukaan laut.
- 6) Luas wilayah kota Makassar adalah 128,18 km², dengan total 175,77 km². Sungai Tallo mengalir di sebelah utara kota dan Sungai Jeneberang mengalir di sebelah selatan.

Luas wilayah kecamatan : 1 Tamalanrea : 31,84 km²; 2 Biringkanaya 48,22 km²; 3 Manggala 24,14 km²; 4 Panakkukang 17,05 km²; 5 Tallo 5,83 km²; 6 Ujung Tanah 5,94 km²; 7 Bontoala 2,10 km²; 8 Wajo 1,99 km²; 9 Ujung Pandang 2,63 km²; 10 Makassar 2,52 km²; 11 Rappocini 9,23 km²; 12 Tamalate 20,21 km²; 13 Mamajang 2,25 km²; 14 Mariso 1,82 km².

- 1) Kepadatan Penduduk : 6.646,5/km²
- 2) Jumlah penduduk : 1,168,258 jiwa.

Gambar 6 - Peta Kota Makassar



Sumber: <https://makassarkota.go.id/peta-wilayah-administrasi-kota-makassar>

Kota Makassar sebagai ibu kota provinsi menjadi pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang ramai. Namun, seperti halnya daerah lain di Indonesia, Sulawesi Selatan juga tidak luput dari masalah peredaran narkoba dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Dalam menghadapi tantangan ini, Pemerintah Indonesia membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas upaya pemberantasan narkoba di seluruh Indonesia. Salah satu cabang BNN berada di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan pusat operasionalnya berlokasi di Kota Makassar.

Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan

adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. Dasar hukum BNN adalah Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya, BNN merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007.

1. Tugas Badan Narkotika Nasional

Tugas BNN sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementrian mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
2. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
3. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
4. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat;
5. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;

6. Memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Psikotropika Narkotika;
7. Melalui kerja sama bilateral dan multiteral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
8. Mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika;
9. Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
10. Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

Selain tugas sebagaimana diatas, BNN juga bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

2. VISI DAN MISI

a. Visi

“Menjadi perwakilan BNN yang Profesional, tangguh dan terpercaya, mampu menyatukan dan menggerakkan komponen masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan dalam Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba”

b. Misi

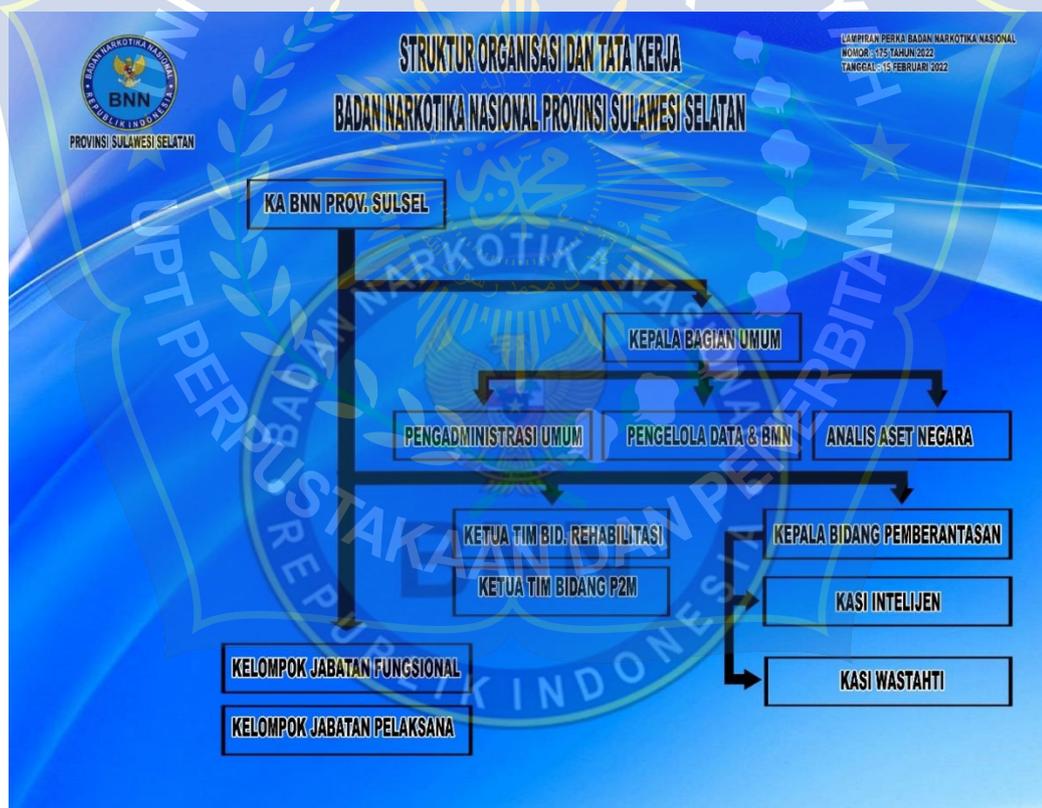
“Bersama Instansi Pemerintah terkait dan komponen masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan melaksanakan Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Pemberantasan, Rehabilitasi, Hukum dan Kerjasama di Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.”

3. Struktur Organisasi BNNP Sulawesi Selatan

1. KEPALA BNNP
2. KABID PEMBERANTASAN & INTELEJEN
 - a. KASI INTELEJEN
 - b. KASI WASTAHTI
3. KEPALA BAGIAM UMUM
4. Kelompok Jabatan Fungsional
 - 1) Analis Pengelolaan Keuangan APBN Mahir
 - 2) Analis Pengelolaan Keuangan APBN Penyelia
 - 3) Analis Pengelolaan Keuangan APBN Terampil
 - 4) Analis SDM Aparatur Ahli Muda
 - 5) Analis SDM Aparatur Ahli Pertama
 - 6) Arsipatis Penyelia
 - 7) Arsipatis Terampil
 - 8) Asisten Konselor Adiksi Mahir
 - 9) Asisten Koneslor Adiksi Penyelia
 - 10) Asisten Konselor Adiksi Terampil
 - 11) Dokter Muda

- 12) Dokter Pertama
- 13) Konselor Adiksi Ahli Muda
- 14) Konselor Adiksi Ahli Madya
- 15) Konselor Adiksi Ahli Pertama
- 16) Penata Laksana Barang Mahir
- 17) Penata Laksana Barang Penyelia
- 18) Penata Laksana Barang Terampil
- 19) Penggerak Swadaya Masyarakat Muda
- 20) Penggerak Swadaya Masyarakat Pertama
- 21) Penyidik BNN Ahli Madya
- 22) Penyidik BNN Ahli Muda
- 23) Penyidik BNN Ahli Pertama
- 24) Penyuluh Narkoba Ahli Madya
- 25) Penyuluh Narkoba Ahli Muda
- 26) Penyuluh Narkoba Ahli Pertama
- 27) Perawat Mahir
- 28) Perawat Penyelia
- 29) Perawat Terampil
- 30) Perencana Ahli Muda
- 31) Perencana Ahli Pertama
- 32) Pranata Hubungan Masyarakat Madya
- 33) Pranata Hubungan Masyarakat Muda
- 34) Pranata Hubungan Masyarakat Pertama

- 35) Pranata Keuangan APBN Mahir
- 36) Pranata Keuangan APBN Penyelia
- 37) Pranata Keuangan APBN Terampil
- 38) Pranata Komputer Mahir
- 39) Pranata Komputer Penyelia
- 40) Pranata Komputer Terampil
- 41) Psikolog Klinis Ahli Muda
- 42) Psikolog Klinis Ahli pertama



Gambar 7 - Struktur Organisasi dan Tata Kerja BNNP Sulawesi Selatan

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dari jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara Informan yang merupakan narasumber yang menjadi pihak yang terpengaruh secara langsung oleh para Kepala jabatan fungsional dan beberapa informan lainnya. Jadi, pada bab ini akan memberikan pemaparan dengan menguraikan jawaban dari rumusan masalah.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Dalam analisis SWOT, kekuatan (*Strengths*) adalah faktor-faktor internal yang memberikan keunggulan bagi suatu organisasi, proyek, atau individu oleh karena itu BNN mempunyai beberapa kekuatan yang BNN selenggarakan dalam hal pencegahan pemberantasan narkoba itu sendiri.

Di BNN memiliki komitmen dan dedikasi personel yang sangat tinggi dalam memberantas narkoba dan memiliki jaringan kerja sama yang kuat dengan berbagai Lembaga penegak hukum, Oleh karena itu di BNNP Sulsel sudah mempunyai kekuatan, seperti hal yang di ungkapkan oleh Bapak Firsal Ali selaku pemegang jabatan Fungsional Analis SDM yang mengatakan bahwa:

“Salah satu kekuatan utama kami di BNNP Sulsel ini adalah personel kami yaa (anggota BNNP Sulsel) mereka memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam memberantas narkoba. Mereka mempunyai tugas soal pemberdayaan masyarakat, pencegahan rehabilitasi dan juga dalam pembereantasan. Dan kami juga memiliki jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga penegak hukum, seperti kepolisian dan TNI, serta dengan pemerintah pusat maupun daerah dari kebijakan yang di buat dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dan ini mejadi landasan

kami untuk melakukan program P4GN. Lalu, program P4GN kami kembangkan dalam program-program edukasi dan rehabilitasi yang komprehensif demi mewujudkan tujuan kami yaitu Indonesia Bersinar, yang dimana dapat membantu Masyarakat dalam pencegahan dan pemulihan penyalahgunaan narkoba.” (Hasil wawancara Bapak Firsal Ali selaku Fungsional Analis pada tanggal 12 Juli 2024).

Berdasarkan Kesimpulan hasil wawancara tersebut kepada bapak FA, bahwa di BNNP Sulsel tersebut sudah mampu menjalankan pemberantasan narkoba karena BNNP Sulsel mempunyai kekuatan yang sangat signifikan yaitu banyaknya program edukasi, rehabilitasi dan juga jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga penegak hukum seperti kepolisian dan TNI, serta pemerintah pusat dan daerah.

Berikut ini adalah gambar program edukasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan narkoba yang di lakukan oleh BNNP Sulsel.



Gambar 8 - Pencegahan Narkoba di Kelompok Masyarakat dan Lingkungan Kerja



Gambar 9 - Penyuluhan Narkoba di ranah Sekolah

Di BNNP Sulsel, peneliti mendapatkan kekuatan lain dari pemberantasan penyalagunaan narkoba yaitu strategi apa yang BNN terapkan untuk pencegahan penyalagunaan narkoba di makassar, oleh karena itu peneliti mewawancarai bapak Heru, S.Sos selaku fungsional penyuluh narkoba ahli muda bahwa:

“Strategi utama kami untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di Makassar. Tentu, Strategi kami mencakup beberapa aspek penting yaitu edukasi, partisipasi masyarakat, teknologi, dan kerja sama antar lembaga. Nah tugas kami di BNN ini ada 3 yang pertama Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat atau bisa di singkat dengan P2M, dengan sosialisasi penyuluh, deteksi dini tes urin dan program-program kami yang lainnya, kami memanfaatkan semua itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba.

Kemudian Rehabilitasi, orang yang sudah atau yang pernah memakai narkoba sangat di anjurkan untuk merehab di kami (BNN) sebelum terlambat, karena narkoba ini tidak main-main bahayanya. Orang-orang tersebut kemudian kami mendetoks mereka untuk mengeluarkan racun yang ada di tubuh mereka, dan kami juga melakukan pengenalan life skill guna untuk agar mereka melupakan apa yang namanya narkoba setelah di rehab kami masih tetap melakukan pendekatan kepada mereka sebagai bentuk dari program kami yaitu ketahanan remaja dan juga ketahanan keluarga karena semua itu berawal dari keluarga. Dan terakhir itu Pemberantasan, tugasnya itu memberantas pengedar yang menjadi dalang masuknya narkoba ini. Kami juga melibatkan tokoh masyarakat dan selebritas dalam kampanye untuk menjangkau lebih banyak orang, kalian bisa liat di sosial media kami di Instagram infobnn_prov_sulsel.” (Hasil wawancara Bapak Heru, S.Sos selaku fungsional penyuluh narkoba ahli muda pada tanggal 12 Juli 2024)

Dari hasil wawancara peneliti dapat simpulkan bahwa BNN benar melakukan program – program edukasi dan penyuluhan pemberantasan penyalagunaan narkoba di kota makassar.

Berikut ini adalah program kegiatan BNNP Sulawesi Selatan:

Table 4 – Program Kegiatan BNNP Sulawesi Selatan

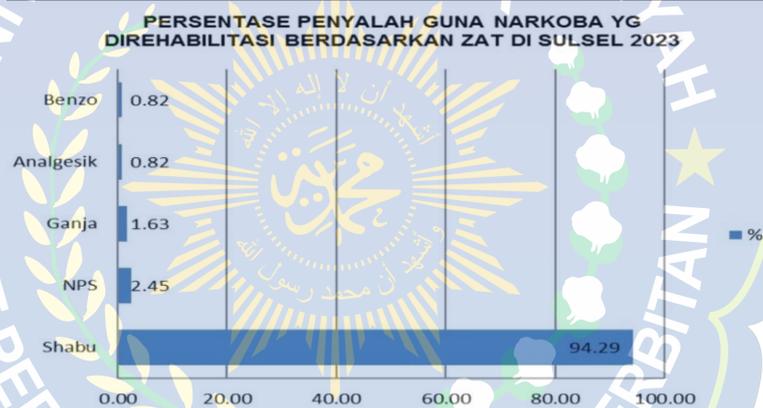
Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat	Rehabilitasi	Bidang Pemberantasan
Melakukan kajian kelembagaan yang efektif, yang dapat menerjemahkan fungsi perencanaan	Melakukan detoksifikasi medis kepada pengguna narkoba yang	Melakukan penataan organisasi dan penguatan ketata-laksanaan di bidang pemberantasan BNN.

program, pelaksanaan, dan pengukuran keberhasilan program.	menjalani atau sedang dalam rehab.	
Meningkatkan ketahanan masyarakat berbasis wilayah desa melalui intervensi ketahanan keluarga	Melakukan konseling terhadap individu atau kelompok sebagai bentuk dari pemulihan dengan program ketahanan remaja dan ketahanan keluarga	Membentuk role model budaya organisasi dan agen perubahan.
Melakukan pengembangan psikologis anak dan remaja melalui intervensi sekolah dan teman sebaya.	Melakukan terapi kognitif perilaku (CBT)	Mengembangkan sistem pengendalian manajemen kinerja melalui pemetaan proses bisnis dan kinerja hingga level pelaksana.
Penyebarluasan informasi pencegahan secara masif dan terukur.	Pelatihan Keterampilan hidup dengan memberikan <i>live work skill</i> , aktivitas rekreasi dan olahraga, serta	Meningkatkan kapasitas, kualitas, dan penatakelolaan personil Deputi Bidang Pemberantasan BNN.

Melakukan kajian pengukuran efektifitas program pencegahan.	Melakukan program rehab gratis bagi pengguna baru narkoba	Meningkatkan koordinasi lintas sektor.
Melakukan deteksi dini melalui tes urine di lingkungan kerja, kelompok masyarakat, serta lingkungan pendidikan		Mengintegrasikan sistem berbasis teknologi
Pemetaan potensi kebijakan dan regulasi di lingkungan kerja, kelompok masyarakat, serta lingkungan pendidikan dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba.		Meningkatkan ketersediaan dan pengoptimalisasian penggunaan sarana dan prasarana kerja.
Bimbingan teknis dan supervisi pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba.		

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan P4GN bidang pencegahan.		
---	--	--

Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan Mengungkap bahwa 94,29% penyalahguna narkoba yang mengikuti program rehabilitasi di wilayahnya karena shabu, sisanya NPS (2,45%), ganja (1,63%), analgesic (0,82%), dan benzo (0,82%).



Gambar 10 - Presentase Penyalahguna Narkoba Yang Direhabilitasi Berdasarkan Zat di Sulawesi Selatan 2023

Data tersebut berdasarkan jumlah klien yang mengikuti rehabilitasi di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar, Klinik Adipradana BNNP Sulsel, Klinik Marennu Deceng BNNK Bone, Klinik BNNK Palopo, Klinik BNNK Tana Toraja, Rumah Sakit serta Lembaga Rehabilitasi Swasta sepanjang tahun 2023.

Dari total 575 klien yang direhabilitasi, sebanyak 542 orang atau 94,29% merupakan penyalah guna shabu. Tingginya angka penyalah guna shabu yang

mengikuti program rehabilitasi ini mencerminkan tingginya prevalensi penyalahgunaan shabu di Sulsel. Hal ini menjadi perhatian serius bagi BNNP Sulsel dan seluruh pemangku kepentingan untuk terus meningkatkan upaya Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Berikut ini adalah presentasi penyalahguna narkoba yang direhabilitasi berdasarkan kelompok umur di Sulawesi Selatan tahun 2023:

- Usia 10-14 tahun: 1 orang (0,17%)
- Usia 15-19 tahun: 125 orang (21,74%)
- Usia 20-24 tahun: 194 orang (33,74%)
- Usia 25-29 tahun: 161 orang (28,00%)
- Usia 30-34 tahun: 25 orang (4,35%)
- Usia 35-39 tahun : 24 orang (4,17%)
- Usia 40-44 tahun : 27 orang (4,70%)
- Usia 45-49 tahun : 6 orang (1,04%)
- Usia 50-54 tahun : 10 orang (1,74%)
- Usia 55 tahun ke atas : 2 orang (0,34%)

Data menunjukan bahwa kelompok usia 20-29 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah penyalah guna narkoba yang direhabilitasi paling banyak, yaitu 61,74%. Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba lebih banyak terjadi pada kelompok usia muda.

Kelompok usia 15-19 tahun juga merupakan kelompok usia yang perlu mendapatkan perhatian serius karena jumlah penyalah guna narkoba yang direhabilitasi cukup signifikan, yaitu 21,74%. Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba sudah mulai terjadi pada usia dini. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang serius di Sulawesi Selatan. Data menunjukkan bahwa kelompok usia 20-29 tahun dan 15-19 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah penyalah guna narkoba yang direhabilitasi paling banyak. Upaya pencegahan dan rehabilitasi perlu terus dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di Sulawesi Selatan.

Selain itu jumlah penyalahguna narkoba yang di rehabilitasi di Sulawesi Selatan menunjukkan kelompok pengangguran dan wiraswasta menjadi presentasi tertinggi dalam penyalahgunaan narkoba yaitu sebanyak 34,50% dan 23,14%. Berikut ini adalah penyalahguna narkoba berdasarkan pekerjaan urutan 12 terbesar

- Pengangguran : [34,50%]
- Wiraswasta : [23,14%]
- Buruh : [8,30%]
- Petani : [6,55%]
- Karyawan Swasta : [4,80%]
- POLRI : [3,93%]
- Mahasiswa : [3,49%]
- Pelajar : [2,62%]
- IRT : [2,8%]

- Sopir : [1,75%]
- PNS : [1,75%]
- Ojol : [1,31%]
- Honorer : [1,31]

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sulawesi Selatan serta mitra lainnya, berikut adalah persentase pengguna narkoba yang direhabilitasi berdasarkan kabupaten/kota di tahun 2023:

Table 5 - Presentase Penyalahguna Narkoba Yang Direhabilitasi Berdasarkan Asal Kab/Kota di Sulawesi Selatan 2023

Kabupaten/Kota	Persentase Pengguna Narkoba yang Direhabilitasi (%)
Kota Makassar	39,92%
Kabupaten Bone	19,39%
Kota Palopo	14,20%
Kabupaten Gowa	6,53%
Kabupaten Takalar	4,41%
Kabupaten Enrekang	3,26%
Kabupaten Bantaeng	2,50%

Kabupaten Jeneponto	2,30%
Kabupaten Sidrap	1,54%
Kabupaten Tator	1,54%
Kabupaten Maros	1,15%
Kabupaten Luwu Timur	1,15%
Kabupaten Wajo	0,96%
Kabupaten Sinjai	0,96%
Kota Pare	0,77%
Kabupaten Luwu	0,38%
Kabupaten Luwu Utara	0,38%
Kabupaten Pangkep	0,19%
6 Kabupaten lainnya	0%

Dari data di atas, terlihat bahwa persentase pengguna narkoba yang direhabilitasi di Sulawesi Selatan masih terbilang rendah. Kota Makassar memiliki persentase tertinggi dengan 39,92%, diikuti oleh Kabupaten Bone (19,39%) dan Kota Palopo (14,20%). Sedangkan 6 kabupaten lainnya yaitu Selayar, Pinrang,

Soppeng, Barru, Bulukumba dan Toraja Utara tidak ada yang mengikuti program rehabilitasi (0%).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Heru, S.Sos tentang faktor yang menyebabkan masyarakat dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba di kota makassar bahwa:

“Iya jadi ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan mereka (pemakai narkoba) terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, yang tentu saja kurangnya pengetahuan tentang bahaya narkoba ini, tekanan teman sebaya kalau ini lebih ke relasi pertemanan ataupun lingkungannya atau lebih tepatnya di ajak untuk mencoba narkoba, kemudian kurangnya kegiatan positif, dan kehilangan pekerjaan atau mengalami kerugian sehingga stress, dan lain sebagainya. Lalu kita melakukan upaya pencegahan untuk mengurangi jumlah penyalahgunaan narkoba ini seperti yang saya bilang sebelumnya.” (Hasil wawancara Bapak Heru, S.Sos selaku fungsional penyuluh narkoba ahli muda pada tanggal 12 Juli 2024)

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa factor yang menyebabkan pemakai narkoba dapat terjerumus yaitu kurangnya pengetahuan tentang bahaya narkoba, tekanan dari teman sebaya, kemudian kurangnya kegiatan positif, dan kehilangan pekerjaan atau mengalami kerugian sehingga stress.

Berikut ini adalah gambar website dan Sosial Media Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan:



Gambar 11 - Laman Sosial Media BNNP Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Heru, S.Sos tentang partisipasi Masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kota makassar bahwa:

“Kami membentuk kelompok sadar narkoba di tingkat RW dan RT di lingkungan masing-masing, serta ranah kampus yang ada di Makassar, contohnya kecilnya beberapa bulan kemarin pimpinan kami (Kepala BNNP Sulsel – Brigjen Pol. Dr. Drs. Guruh Achmad F., M.H) datang ke kampus kalian (Universitas Muhammadiyah Makassar) serta melibatkan mereka dalam pengawasan dan penyuluhan di lingkungan masing-masing. Dan kami juga menyediakan layanan hotline bagi masyarakat untuk melaporkan aktivitas mencurigakan terkait narkoba” (Hasil wawancara Bapak Heru, S.Sos pada tanggal 12 Juli 2024)

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan yaitu BNNP Sulsel tentang program edukasi partisipasi Masyarakat yaitu mereka membentuk kelompok sadar narkoba dengan melibatkan masyarakat RW dan RT di lingkungan masing-masing.

b. Kelemahan (*Weakness*)

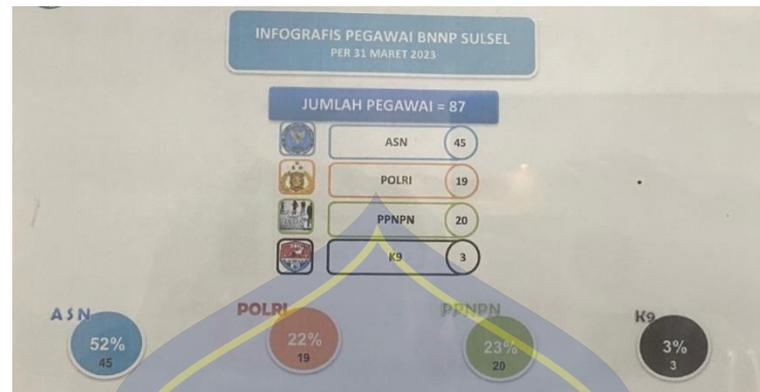
Kelemahan (*Weakness*) dalam analisis SWOT adalah aspek negatif internal dari sebuah organisasi, proyek, atau individu yang dapat menghambat kinerja atau pencapaian tujuan. Dalam konteks strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba.

Dalam menjalankan tugas pencegahan, BNNP Sulsel memiliki hambatan yang di hadapi seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran maupun fasilitas yang masih belum memadai untuk menangani masalah narkoba yang semakin kompleks, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Firsal Ali selaku pemegang jabatan Fungsional Analis SDM bahwa:

“Ya tentu saja kelemahan yang kami saat ini adalah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas. Jumlah personel dan peralatan yang kami miliki masih belum memadai untuk menangani masalah narkoba di lapangan. Kami di BNNP Sulsel ada sekitar 87 orang, dan itu masih belum cukup atau bisa di bilang sangat kurang. Dan begitupun juga dengan fasilitas di bagian kantor dan bagian rehab.” (Hasil wawancara FA selaku Fungsional Analis SDM pada tanggal 12 juli 2024).

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan atau weakness BNNP Sulsel masih banyak yang belum terpenuhi contohnya keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas itu sendiri, dan jumlah peralatannya masih sangat kurang sehingga masih belum memadai penanganannya di lapangan.

Berikut ini adalah jumlah pegawai yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 12 - Jumlah Pegawai di BNNP Sulawesi Selatan

Di BNNP Sulsel peneliti mengemukakan pertanyaan terkait hambatan atau kendala dalam pemberantasan narkoba di kota makassar, oleh karena itu peneliti mewawancarai Bapak Heru S.sos selaku fungsional penyuluh narkoba ahli muda bahwa:

“Ya, tentu. Salah satu hambatan terbesar adalah tingginya tingkat keterlibatan jaringan narkoba internasional dan lokal yang sangat terorganisir. Mereka memiliki metode yang canggih untuk menyelundupkan dan mendistribusikan narkoba, sehingga sulit bagi kami untuk melacak dan memberantas mereka sepenuhnya. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba masih kurang, sehingga upaya pencegahan sering kali tidak efektif”. (Hasil Wawancara Bapak Heru, S.Sos selaku fungsional penyuluh naroba ahli muda pada tanggal 12 juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara sudah menjelaskan bahwa H selaku jabatan fungsional penyuluh narkoba ahli muda mengemukakan bahwa hambatan terbesarnya yaitu tingginya keterlibatan jaringan narkoba internasional dan lokal dan mereka memiliki metode yang canggih untuk menyelundupkan dan mendistribusikan narkoba oleh karena itu BNNP sulit melacak dan memberantas sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Masyarakat di kecamatan Tamalate RT yang mengatakan bahwa:

“Menurut ku, BNN perlu ki tingkatkan kemampuan intelijennya sama teknologi yang mereka pakai. Dan juga pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi canggih dan kerjasama dengan lembaga internasional siapa tau bisa membantu kinerja di BNN.” (Hasil wawancara RA selaku Masyarakat pada tanggal 13 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Saudara RA salah satu Masyarakat di kecamatan tamalate dalam hasil wawancara terungkap bahwa BNN perlu meningkatkan lagi kemampuan intelijen dan teknologi dikarenakan zaman sudah canggih.

Peneliti mengemukakan pertanyaan tentang bagaimana Solusi yang bapak kemukakan oleh karena itu peneliti mewawancarai bapak Heru, S.Sos selaku jabatan fungsional penyuluhan narkoba ahli muda, mengatakan bahwa:

“Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait sebenarnya sudah ada, namun koordinasi antar lembaga masih perlu ditingkatkan. Kadang-kadang birokrasi yang rumit dan kurangnya sinergi antar instansi menjadi kendala dalam pelaksanaan operasi penindakan. Solusi yang kami usulkan meliputi beberapa langkah. Pertama, peningkatan jumlah dan kapasitas personel serta fasilitas BNN melalui anggaran yang memadai. Kedua, meningkatkan kerja sama dan koordinasi dengan berbagai lembaga penegak hukum lainnya, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta dengan lembaga internasional untuk memberantas jaringan narkoba”. (Hasil Wawancara Heru, S.Sos selaku jabatan fungsional penyuluh narkoba ahli muda pada tanggal 12 juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas sudah menjelaskan bahwa BNNP Sulsel mengadakan peningkatan jumlah dan peningkatan kapasitas personel melalui

anggaran yang memadai. Dan BNNP sulses meningkatkan kerja sama dan koordinasi dengan berbagai Lembaga penegak hukum.

Dari hasil wawancara peneliti belum menemukan Solusi tentang kesadaran Masyarakat tentang penyuluhan pemberantasan penyalagunaan narkoba, oleh karena itu peneliti mewawancarai bapak Heru, S.Sos selaku jabatan fungsional penyuluhan narkoba ahli muda, yang mengatakan bahwa:

“Peran masyarakat sangat penting. Kami mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kampanye anti-narkoba dan segera melaporkan aktivitas mencurigakan terkait narkoba. Edukasi dan kesadaran masyarakat harus ditingkatkan melalui program-program penyuluhan di sekolah, lingkungan kerja, dan komunitas-komunitas, kami juga melakukan pendekatan kepada Masyarakat dengan melalui beberapa program seperti penyuluhan rutin di sekolah-sekolah, kampanye melalui media sosial, dan kerja sama dengan organisasi kemasyarakatan untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba. Kami juga menyediakan layanan konsultasi dan rehabilitasi bagi pengguna narkoba untuk membantu mereka pulih dan kembali ke Masyarakat” (Hasil Wawancara Heru, S.Sos selaku jabatan fungsional penyuluh narkoba ahli muda pada tanggal 12 juli 2024).

Dari hasil wawancara terhadap Heru, S.Sos selaku jabatan fungsional penyuluhan narkoba ahli muda peneliti menyimpulkan yaitu peran Masyarakat di BNNP sangat penting karena Masyarakat harus bisa lebih aktif dalam kampanye anti narkoba dan segera melaporkan aktivitas mencurigakan terkait narkoba itu sendiri, BNNP juga melakukan pendekatan kepada Masyarakat dengan dating sosialisasi di sekolah – sekolah tentang bahaya narkoba dan BNNP juga berkampanye di media sosialnya.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) dalam analisis SWOT untuk strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Kota Makassar adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat dan meningkatkan efektivitas upaya P4GN.

Dalam strategi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba oleh BNNP Sulawesi Selatan di Kota Makassar, peluang dapat mendukung upaya BNNP dalam mencapai tujuan mereka. Peluang ini bisa berupa dukungan teknologi, kebijakan pemerintah, kerjasama dengan pihak internasional, serta partisipasi masyarakat yang meningkat. Oleh karena itu peneliti mewawancarai bapak Heru selaku jabatan fungsional penyuluhan narkoba ahli muda, bahwa:

“Ada beberapa peluang yang bisa kami manfaatkan. Pertama, dukungan dari pemerintah pusat dan daerah yang semakin meningkat dalam pemberantasan narkoba. Ini mencakup peningkatan anggaran dan dukungan kebijakan. Kedua, kemajuan teknologi informasi dapat digunakan untuk memperluas jangkauan edukasi dan sosialisasi anti-narkoba melalui media sosial dan platform digital. Ketiga, partisipasi masyarakat ini merupakan peluang besar yang sangat kami hargai. Kami melibatkan masyarakat dalam berbagai program, seperti sosialisasi anti-narkoba di lingkungan sekitar, pelatihan bagi kader anti-narkoba, dan kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah. Dengan melibatkan masyarakat, kami dapat menciptakan jaringan pencegahan yang lebih kuat. Misalnya, para kader anti-narkoba yang kami latih dapat membantu menyebarkan informasi dan mendeteksi dini kasus-kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka.” (Hasil wawancara Bapak Heru selaku jabatan fungsional penyuluhan narkoba ahli muda pada tanggal 12 Juli 2024)

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa sudah banyak nya peluang untuk strategi BNNP Sulsel yang Dimana sudah sangat bisa sekali untuk meminimalisir kan adanya penyalahgunaan narkoba di kota Makassar atau bahkan jika BNNP Sulsel dengan sungguh – sungguh menjalankan tugasnya maka sudah tidak ada lagi oknum yang menyalahgunakan atau memakai narkoba.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan peluang lain, oleh karena itu peneliti mewawancarai Bapak IM selaku warga di daerah Tamalate, bahwa:

"Salah satu peluang terbesar yang saya lihat itu meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba ya. Di daerah saya itu banyak sosialisasi yang di lakukan dari BNN itu sendiri maupun dari warga sini. Jadi dengan sosialisasi dan edukasi yang terus mereka lakukan, pasti masyarakat jadi semakin sadar bilang “ohh narkoba ini na kasi rusak jki” dan sadar akan bahaya narkoba ini dan juga ingin terlibat dalam upaya pencegahan ini." (Hasil wawancara bapak IM pada 13 Juli 2024)

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa peluang tersebarnya yaitu meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang bahaya narkoba. Dan BNNP SULSEL sudah melakukan edukasi kepada Masyarakat agar Masyarakat tersebut semakin sadar akan bahaya narkoba.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor eksternal negatif yang dapat menghambat pencapaian tujuan suatu organisasi atau program.

Di BNNP SULSEL itu sendiri mempunyai ancaman di saat mau menjalankan strategi penyuluhan penyalagunaan narkoba, Oleh karena itu peneliti mewawancari bapak Heru selaku jabatan fungsional penyuluhan narkoba ahli muda, bahwa:

“Ancaman terbesar kami sekarang ini adalah penyelundupan narkoba yang melibatkan jaringan internasional, kami menemukan banyak pengedar dari luar negeri seperti, Malaysia, Kamboja, Vietnam, dan masih banyak lagi yang sudah banyak masuk dari tahun ke tahun dan juga pengedar lokal sekarang yang sudah sangat terorganisir. Selain itu, kemampuan finansial dan teknologi sindikat narkoba yang canggih membuat mereka selalu selangkah lebih maju dalam menghindari penegakan hukum. Danjuga perubahan pola penyalahgunaan narkoba, seperti munculnya jenis-jenis narkoba baru seakarng saja sudah ada lebih dari seribu jenis obat narkoba, ini menambah kerumitan tantangan yang kami hadapi karena kami harus meneliti lagi obat yang mereka pakai dan itu membutuhkan waktu yang tidak singkat” (Hasil wawancara Bapak Heru selaku jabatan fungsional penyuluhan narkoba ahli muda pada tanggal 12 Juli 2024)

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya ancaman yaitu adanya masalah tingginya Tingkat penyelundupan narkoba yang melibatkan jaringan internasional yang dimana teknologi sindikat narkoba sudah canggih dan membuat mereka selangkah lebih maju di bandingkan BNNP Sulsel itu sendiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kekuatan (*strength*)

Menurut Jay B. Barney dan William S. Hesterly dalam bukunya "*Strategic Management and Competitive Advantage*" (2015), Barney dan Hesterly mendefinisikan kekuatan sebagai sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang

meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi. Sumber daya ini bisa bersifat fisik, manusia, atau organisasi.

Informasi disajikan melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan pengamatan peneliti dapat di jelaskan bahwa strength atau kekuatan di BNNP Sulawesi Selatan terbilang cukup terjalankan karena Di BNNP memiliki komitmen dan dedikasi personel yang sangat tinggi dalam memberantas narkoba dan memiliki jaringan kerja sama yang kuat dengan berbagai Lembaga penegak hukum, Oleh karena itu di BNNP Sulsel sudah mempunyai kekuatan Hal ini dapat di nyatakan BNNP Sulsel sudah mampu menjalankan pemberantasan narkoba karena BNNP Sulsel mempunyai kekuatan yang sangat signifikan yaitu banyaknya program edukasi dan jaringan kerja sama ataupun kekuatan lain pemberantasan penyalagunaan narkoba yaitu strategi yang mereka terapkan untuk pencegahan penyalagunaan narkoba di makassar dapat di simpulkan yaitu mereka membentuk kelompok sadar narkoba di tingkat RW dan RT di lingkungan masing-masing, serta ranah kampus yang ada di Makassar, mereka datang di kampus – kampus yang ada di makassar serta melibatkan mereka dalam pengawasan dan penyuluhan di lingkungan masing-masing untuk meminimalisi adanya aktivitas penyeludupan narkoba. Dan mereka juga menyediakan layanan hotline bagi masyarakat untuk melaporkan aktivitas mencurigakan terkait narkoba.

Peneliti menyimpulkan yaitu BNNP kota makassar tentang program edukasi partisipasi Masyarakat yaitu mereka membentuk kelompok sadar narkoba dengan melibatkan masyarakat RW dan RT di lingkungan masing-masing.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Weakness dalam analisis SWOT mengacu pada faktor-faktor internal yang menghambat kinerja atau kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Definisi ini telah dibahas oleh beberapa ahli dalam berbagai sumber ilmiah.

Kelemahan dalam konteks analisis SWOT adalah faktor-faktor yang memerlukan perbaikan dalam organisasi. Hal ini mencakup aspek-aspek yang oleh pelanggan atau pemangku kepentingan lain mungkin dianggap sebagai kelemahan atau kekurangan organisasi, dan faktor-faktor internal yang membuat organisasi kurang kompetitif dibandingkan pesaingnya.

Informasi disajikan melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan pengamatan peneliti dapat di jelaskan bahwa kelemahan/*weakness* Dalam strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba.

Dalam menjalankan tugas pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkoba, BNNP Sulsel memiliki hambatan/*weakness* yang di hadapi seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran maupun fasilitas yang masih belum memadai untuk menangani masalah narkoba yang semakin kompleks di BNNP Sulsel , kelemahan/*weakness* di BNNP Sulsel saat ini adalah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas. Jumlah personel mereka dan peralatannya yang dimiliki masih belum memadai untuk menangani masalah narkoba di lapangan. di BNNP Sulsel ada sekitar 87 orang, dan itu masih belum cukup atau bisa di bilang sangat kurang. Dan begitupun juga dengan fasilitas di bagian kantor dan bagian rehab.

Kesimpulan peneliti dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan atau *weakness* BNNP sulsel masih banyak yang belum terpenuhi contohnya keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas itu sendiri, dan jumlah peralatannya masih sangat kurang sehingga masih belum memadai penanganannya di lapangan.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang dalam SWOT adalah kondisi eksternal yang positif dan dapat dieksploitasi untuk keuntungan strategis. Misalnya, peluang bisa datang dari deregulasi industri, perubahan demografi, atau kemajuan dalam teknologi yang memungkinkan perusahaan untuk berkembang ke area baru atau meningkatkan efisiensi operasional.

Yang di mana BNNP sulsel memakai adanya peluang atau *opportunity* dari hasil penelitian mengemukakan dalam strategi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba oleh BNNP Sulawesi Selatan di Kota Makassar, peluang dapat mendukung upaya BNNP dalam mencapai tujuan mereka. Peluang ini bisa berupa dukungan teknologi, kebijakan pemerintah, kerjasama dengan pihak internasional, serta partisipasi masyarakat yang meningkat. Oleh karena itu di BNNP sudah terstrategi dikarenakan banyaknya peluang itu sendiri.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah tantangan eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Ancaman ini bisa berupa penurunan ekonomi, perubahan

demografis yang tidak menguntungkan, atau inovasi teknologi yang membuat produk atau jasa perusahaan menjadi usang.

Jadi beberapa factor Ancaman (*Threats*) atau yang menghambat peneliti menyimpulkan atau membahas Kembali karena adanya jenis narkoba baru yang dimana BNNP Sulsel sulit mendeteksi narkoba baru tersebut, dan BNNP Sulsel sudah ketinggalan jauh teknologinya yang mengakibatkan mereka selangkah lebih maju teknologi mereka yang mengakibatkan menghambat jalannya strategi tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi di Kota Makassar dan beberapa Kesimpulan yang bisa diambil:

1. Kekuatan (*Strengths*)

BNNP Sulawesi Selatan memiliki beberapa kekuatan utama, antara lain dukungan yang kuat dari pemerintah pusat dan daerah, serta tingginya kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap program-program anti-narkoba. BNNP Sulawesi Selatan juga memiliki jaringan kerjasama yang baik dengan instansi lain, termasuk kepolisian, TNI, dan organisasi masyarakat, yang memperkuat upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di wilayah Makassar. BNNP juga memiliki program sosialisasi di lingkungan masyarakat, sekolah-sekolah maupun di universitas untuk mencegah masuknya atau ancaman dari narkoba. Selain itu, BNNP Sulawesi Selatan juga sudah memanfaatkan teknologi melalui media sosial, aplikasi maupun dalam platform digital dalam memberikan informasi dan edukasi, serta melakukan pelaporan secara efektif dan efisien.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Selain kekuatan, BNNP Sulawesi Selatan juga memiliki kelemahan atau hambatan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran yang tersedia. Keterbatasan ini menghambat pelaksanaan berbagai program secara optimal, termasuk dalam hal pengawasan dan penindakan terhadap peredaran narkoba. Selain itu, masih terdapat kurangnya kapasitas teknologi dan data yang terintegrasi untuk mendukung operasi lapangan dan analisis situasi.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BNNP Sulawesi Selatan meliputi meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba, yang dapat mendorong partisipasi aktif dalam program pencegahan. Selain itu, adanya peluang untuk memperluas kerjasama dengan lembaga internasional, yang dapat memberikan dukungan tambahan baik dalam hal pendanaan maupun peningkatan kapasitas. Teknologi informasi juga memberikan peluang dalam memperketat pengawasan terhadap peredaran narkoba.

4. Ancaman (*Threats*)

BNNP Sulawesi Selatan menghadapi ancaman dari maraknya peredaran narkoba di Makassar, yang didukung oleh jaringan distribusi yang kompleks dan terorganisir. Selain itu, kemunculan jenis-jenis narkoba

baru dan metode distribusi yang semakin canggih menjadi tantangan yang harus diantisipasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan peneliti untuk memperkuat strategi BNNP Sulawesi Selatan dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba:

1. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu Masyarakat perlu meningkatkan Kesadaran akan Bahaya Narkoba untuk memahami dampak buruk penyalahgunaan narkoba, baik dari segi kesehatan fisik, mental, maupun sosial. Kemudian berpartisipasi dalam Kegiatan Pencegahan Narkoba “INDONESIA BERSINAR”, seperti kegiatan deteksi dini tes urine, terlibat dalam kampanye anti narkoba dan pemantauan lingkungan. Menciptakan Lingkungan yang Sehat dan Positif agar menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas positif bagi anak-anak dan remaja, serta melaporkan jika ada aktivitas yang mencurigakan.

2. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba, BNNP Sulawesi Selatan diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas program dan kebijakan yang dijalankan. Dengan memperkuat kerja sama dari berbagai instansi pemerintah, swasta, dan organisasi

Masyarakat, kemudian meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia, dan memperbanyak program pemberdayaan Masyarakat, seperti sosialisasi, edukasi, pelatihan maupun kampanye di lingkungan pelajar.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentu memiliki batasan-batasan tertentu yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Beberapa saran yang dapat diberikan adalah: Pendalaman pada Aspek Sosial dan Psikologis Pengguna Narkoba: Peneliti selanjutnya dapat fokus pada penelitian yang mendalam terkait faktor sosial dan psikologis yang mendorong individu untuk menggunakan narkoba, serta bagaimana pola penggunaan narkoba berubah seiring waktu di Sulawesi Selatan. Kemudian Studi Komparatif Antarkabupaten: Penelitian lanjutan dapat melakukan studi komparatif mengenai efektivitas kebijakan pencegahan narkoba antara kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai daerah mana yang lebih berhasil dalam pencegahan, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesuksesan tersebut. Lalu Evaluasi Program Rehabilitasi: Peneliti selanjutnya juga bisa fokus pada evaluasi program rehabilitasi yang dilaksanakan oleh BNNP Sulawesi Selatan. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa efektif program-program rehabilitasi tersebut dalam membantu mantan pengguna narkoba pulih dan kembali berkontribusi secara positif di masyarakat.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pemberantasan narkoba di Sulawesi Selatan serta menjadi panduan bagi penelitian dan kebijakan yang lebih efektif ke depannya. Dengan penerapan strategi

yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, peneliti berharap Masyarakat dan BNNP Sulawesi Selatan dapat semakin efektif dalam menjalankan tugasnya untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. 2003. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27 02(1): 59.
- Barney, Jay B., William S. Hesterly. 2015. *Strategic Management and Competitive Advantage, Concepts and Cases. Fifth Edition - Global Edition.*
- Dewi, Lili Frab Siska, and ADMINISTRASI NEGARA. 2020. "Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fatir, M. Darwin. 2022. "Polda Sulsel Ungkap 1.564 Kasus Narkoba Selama Januari-September 2022." *ANTARANEWS.com.*
- Fitriani, Wiyatul. 2013. "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal." *Fashion and Fashion Education Journal* 2(1): 6–12.
[http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe.](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe)
- Handayani, Dwi Nur, and Alfiyah Agussalim. 2022. "Upaya Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Gorontalo." *Muqoddimah* 6: 5.
- Hartanto, Wenda. 2017. "Penegakan Hukum Terhadap Kejahatan Narkotika Dan Obat-Obat Terlarang Dalam Era Perdagangan Bebas Internasional Yang Berdampak Pada Keamanan Dan Kedaulatan Negara." *Jurnal Legislasi Indonesia* 14(01): 1–16.
- Nawawi, Hidari. 2017. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan.* UGM PRESS.
- Nurlaelah, Ahmad Harakan, and Ansyari Mone. "Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika Di Kota Makassar." *Journal of Government and Political Studies* Volume 2.

Randa, Rahayu Batara. 2019. "Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulsel Dalam Menyosialisasikan Dampak Narkoba Terhadap Pelajar Di Kota Makassar." *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*: 75–88.

Rangkuti, Freddy. 1998. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

Roza, Mela Murti. 2012. "Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang." *Pesona Paud* 1(1): 1–11. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud>.

Sudiantini, Dian, and S Pd Hadita. 2022. "Manajemen Strategi." *Purwokerto: CV. Pena Persada*.

Sulistiani, Dwi. 2014. "Analisis Swot Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis." *el-Qudwah*.

Umar, Husein. 2005. "Manajemen Strategi." *Erlangga. Jakarta*.

https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2024/06/IDR-2024-Final_Compresed.pdf

https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2023/10/IDR-2023-Fix_Cetak_compressed.pdf

<https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2022/07/IDR-2022.pdf>

<https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/download/65/pdf>

<https://makassarkota.go.id/peta-wilayah-administrasi-kota-makassar>

L

A

M

P

I

R

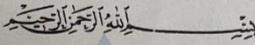
A

N




Universitas Muhammadiyah Makassar
 Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Faculty of Social and Political Sciences
 Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
 Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
 Official Email: fisisp@unismuh.ac.id
 Official Web: http://fisisp.unismuh.ac.id



Nomor : 0428/FSP/A.1-VIII/IV/1445 H/2024 M
 Lamp. : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
 Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
 Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
 Di-
 Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Muhammad Adhitya Hariansyah
 S t a m b u k : 10561 11135 20
 J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara
 Lokasi Penelitian : Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan.
 Judul Skripsi : *"Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalagunaan Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi di Kota Makassar"*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu. Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 29 April 2024
 Ketua Jurusan IAN

Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si
 NBM. 991742




 Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia | Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
 Prograss for the Nation and Humankind | Public Administration - Government Studies - Communication Science



7. Formasi Jabatan Fungsional



Gambar 7. Formasi Jabatan Fungsional

Pada data Maret 2023, Formasi Jabatan Fungsional di BNN Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 43 jabatan sebagaimana gambar 6 diatas.









Bab I Muh. Adhitya Hariansyah 105611113520

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.ui.ac.id Internet Source	2%
2	etd.umy.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	salnesia.id Internet Source	1%
9	dr-syaifulbakhri.blogspot.com Internet Source	<1%



Bab III Muh. Adhitya Hariansyah 105611113520

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	3%
2	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	2%
4	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



Bab V Muh. Adhitya Hariansyah 105611113520

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

turnitin

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Penulis, Muh. Adhitya Hariansyah, lahir di Samarinda, pada 05 November 2002. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Imam Muhroji dan Ibu Hj. Irnaeni. Saat ini penulis tinggal di Griya Pratama Sudiang 2, Makassar, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan formal di SDI Kassi-Kassi dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 40 Makassar dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 9 Makassar, dan penulis berhasil lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Ilmu Administrasi Negara. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, serta organisasi kemahasiswaan yang membantu meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan manajerial. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Profesi di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2023, di mana penulis bertanggung jawab atas membantu tugas di Kantor Kelurahan Tappanjeng dan membuat Denah dan batas wilayah setiap RT dan RW. Penulis juga pernah aktif dalam beberapa organisasi, seperti Majelis Permusyawaratan Kelas, dengan jabatan sebagai Koordinator Bidang 5 pada tahun 2018-2019, dan Menjadi Bendahara Umum di Ekstrakurikuler Volley pada tahun 2018-2020, Dalam organisasi ini, penulis mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kolaborasi yang sangat berguna dalam dunia akademik dan profesional.

Penulis menyelesaikan tugas akhirnya dengan skripsi yang berjudul "Strategi BNNP Sulawesi Selatan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Makassar (Pendekatan Analisis SWOT)", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi ini membahas secara mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan dalam menangani permasalahan penyalahgunaan narkoba, khususnya di Kota Makassar. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba, baik di Makassar maupun di wilayah Sulawesi Selatan secara umum.

